HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN *SELF ADJUSMENT* PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL IHSAN BANYU URIP UJUNG PANGKAH GRESIK

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Nurul Hikmah

J71216081

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si

NIP. 19620824198703100

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul " Hubungan antara self esteem dengan self adjusment pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujungpangkah Gresik" merupakan karya asli penelitian yang saya ajukan untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi agar memperoleh gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini salama pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan didalam daftar pustaka.

Surabaya, 04 Agustus 2020

Nurul Hikmah

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN *SELF ADJSUMENT* PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL IHSAN BANYU URIP UJUNG PANGKAH GRESIK

Oleh :

Nurul Hikmah

J71216081

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 6 Juli 2020

Dosen pembimbing

Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si
NIP. 196208241987031002

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA SELF ESTEEM DENGAN SELF ADJUSMENT PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL IHSAN BANYU URIP UJUNG PANGKAH GRESIK

Oleh:
Nurul Hikmah
J71216081

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 28 Juli 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 19720527 1996032002

Penguji I/Pembimbing

Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si
NIP. 196208241987031002

Penguji II

Dr. Jainudin, M.Si
NIP. 196205081991031002

Penguji III

Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi., M.Si
NIP. 197605112009122002

Penguji IV

Dr. Nailatin Fauziyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197461220071020 06

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Hikmah
NIM : J71216081
Fakultas/Jurusan : Psikologi & Kesehatan / Psikologi
E-mail address : nurulhikmah43570@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul:

Hubungan antara self Esteem dengan self Adjusment pada santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan Banju urip ujung Pangkah Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Agustus 2020

Penulis

(**Nurul Hikmah**)

INTI SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self Esteem* dengan *Self Adjusment* pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif koresional. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yakni skala *self esteem* serta skala *Self Adjusment*. Subjek dalam penelitian ini sejumlah 50 santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yakni *rundom sampling.* Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yakni *product moment* dengan bantuan SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *Self Esteem* dengan *Self Adjusment* pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik nilai signifikansi 0.000 < 0.05 serta nilai koefesien korelasi sebesar 0.817 Selain itu, *self esteem* memberikan sumbangsi terhadap *Self Adjusment* senilai 66,8%. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian diterima yang berarti terdapat hubungan yang positif antara *Self Esteem* dengan *Self Adjusment* pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. Artinya semakin positif *Self Esteem* santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik maka akan semakin tinggi pula *Self Adjusment* pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik.

Kata Kunci : Self Esteem, Self Adjusment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This study to determine the relationship between Self Esteem with Self Adjusment at the students in the boarding shcool Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. This research uses data collection tools namely self esteem scale and self adjusment scale. The subjects in this study were 50 victims of students in the boarding shcool Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. This study uses a sampling technique that is rundom sampling. Hypothesis testing in this study uses product moments with the help of SPSS. The results of this study indicate that there is a relationship between self esteem with self adjusment with a significance value of 0.000 <0.05 and a correlation coefficient of 0.817. In addition, self esteem contributes 66,8% confidence. Thus the hypothesis in the study is accepted which means there is a positive relationship between self esteem with self adjusment of students in the boarding school Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. This means that the more positive the self esteem of the victim of students in the boarding school Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik, the higher the self adjusment in the victim of students in the boarding school Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik.

Kata Kunci : *Self Esteem, Self Adjusment*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Persetujuan Pembimbing ii
Halaman Pengesahan iii
Halaman Pernyataan Keaslian Penelitian iv
Halaman Persetujuan Publikasi v
Kata Pengantar vi
Intisari viii
Abstract ix
Daftar Isi x
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xiii
Daftar Lampiran xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. **Latar Belakang** 1
B. **Rumusan Masalah** 10
C. **Keaslian Penelitian** 10
D. **Tujuan Penelitian** 13
E. **Manfaat Penelitian** 13
F. **Sistematika Pembahasan** 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Self Adjusment 17
1.Definisi *Self Adjusment* 17
2. Aspek-aspek *Self Adjusment* 21
3. Faktor-faktor *Self Adjusment* 22
4. Pengaruh *Self Adjusment* 23
5. *Self adjusment* dalam prespektif Islam 26
B. *Self Esteem* 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Definisi Self Esteeem 27

7. Aspek-aspek *Self Esteem* 30

8. Faktor-faktor *Self Esteem* …….. 30

C. Hubungan antara Self Esteem dengan Self Adjusment 31

B. Kerangka Teoritik.....33

C. Hipotesis.....37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 38

B. Identifikasi Variabel..... 39

C. Definisi Operasioanl..... 39

D. Populasi, Sample &Teknik Sampling..... 40

E. Instrumen Penelitian..... 42

F. Analisa Data 63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 65

B. Pengujian Hipotesis 72

C. Pembahasan 78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 85

B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Norma Skoring Skala Likert 43

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala *self esteem* 46

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Skala *Self Esteem* 49

Tabel 3.4 Blueprint Skala *self esteem* setelah Uji Validitas 51

Tabel 3.5 Kategorisasi Nilai Reliabilitas Skala *Self Esteem* 54

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Esteem* 54

Tabel 3.7 *Blueprint* Skala *self adjustment* 56

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Skala *Self Adjsument*..... 58

Tabel 3.9 Blue Prin *Self Adjsument* setelah Uji Validitas..... 59

Tabel 3.10 Kategorisasi Nilai Reliabilitas Skala *Self Adjusment* 61

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas *Self Adjusment* 61

Tabel 4.1 Deskripsi usia subjek penelitian 68

Tabel 4.2 Deskripsi menetap di pondok pada subjek penelitian 70

Tabel 4.3 Deskripsi Data 71

Tabel 4.4 Perbandingan Data Empirik dan Hipotetik *Self Esteem*..... 72

Tabel 4.5 Perbandingan Data Empirik dan Hipotetik Self Adjusment .. 73

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *One Sampel Kolmogrov Smirnov* 75

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas *Anova* Likert..... 75

Tabel 4.8 Hasil Sumbangsih Variabel 75

Tabel 4.9 Uji Hipotesis *Product Moment* Likert 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian

Kuisioner *Self Adjusment* 91

Kuisioner *Self Esteem* 92

Lampiran 2 Data dan hasil pengolahan data

Data Respon Subjek Skala *Self Esteem* 95

Data Respon Subjek Skala *Self Adjusment* 98

Validitas dan reliabilitas Skala *Self Esteem* 100

Validitas dan reliabilitas Skala *Self Adjusment* 103

Hasil Uji Deskrips Data 105

Hasil Uj Normalitas *OneSampel Kolmogorov Smirnov* 105

Hasil Uji Linieritas *Anova9* 107

Uji Hipotesis *Product Moment* 109

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian 112

Surat Balasan Izin Penelitian 113

Lampiran 4

Foto Penelitian 114

Lampiran 5

Bukti Kartu Bimbingan 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Era globalisasi seperti sekarang ini tentunya diperlukan pendidikan yang berkualitas dan mampu bersaing dengan pendidikan yang berada di negara-negara lain, dikarenakan pendidikan sendiri adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan bukan hanya satu aspek pada manusia. Yang mana selama manusia hidup, dan sesuai dengan nilai–nilai yang ada di dalam masyarakat Indonesia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa sistem pendidikan dibagi ke dalam jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan meliputi pendidikan formal, nonformal dan informal. Terdapat beberapa jenjang dalam dalam pendidikan yaitu meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan untuk jenis pendidikan meliputi pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan pendidikan khusus, di negara Indonesia sendiri terdapat banyak macam lembaga pendidikan yang mana setiap orang dapat memilih di lembaga pendidikan yang mana mana yang tepat baginya untuk menuntut ilmu pengetahuan.

Di Indonesia sendiri terdapat lembaga pendidikan yaitu salah satu lembaganya adalah lembaga pendidikan Islam, yang mana biasanya dikenal dengan istilah pondok pesantren. Indonesia sendiri sebagai negara yang penduduknya mayoritas beragama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim terbesar di dunia, maka dari itu keberadaan dari adanya pondok pesantren tentunya cukup diminati dan menjadi pilihan yang utama bagi banyak masyarakat Indonesia yang berkeinginan memperluas dan memperdalam ajaran dari ilmu agama dan khususnya yaitu agama Islam.

Faktor yang mempengaruhi orang tua atau seorang anak untuk memilih pondok pesantren sendiri sebagai tempat untuk menuntut ilmu adalah dilatarbelakangi dengan mulai bergesernya kesadaran masyarakat terhadap sebuah pendidikan, beralih dari orientasi kemampuan dan kerja yang tentunya berorientasi pada kerja menuju kepada spiritual yang berbentuk amal shalih untuk masa depan penerus generasi mereka natinya. Data didapat peneliti dari sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama, menunjukkan adanya suatu peningkatan jumlah pesantren dan jumlah santri di seluruh Indonesia sebanyak 11.312 pesantren dan 2.737.805 santri pada tahun 2001, berjumlah 14.798 pesantren dengan santri berjumlah 3.646.334 santri, kemudian 28.194 pesantren tersebar di wilayah kota maupun di pedesaan di Indonesia dan 4.290.626 santri.

Pondok pesantren sendiri diartikan sebagai wadah pendidikan dan pengajaran yang mana didalamnya menekankan ajaran-ajaran dari agama Islam dan di dalam pondok pesantren sendiri terdapat ciri khas yaitu asrama sebagai tempat tinggal santri dan santriwati yang sifatnya permanen (Qomar, 2006). Bagi Pelajar yang menetap di pondok pesantren biasanya akrab disapa dengan sebutan santri atau santriwati. Di dalam asrama sendiri untuk tempat tinggalnya dipisahkan antara laki - laki dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan. Kontribusi dari Pondok pesantren tentu sangat banyak terutama dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Di Indonesia terdapat banyak pondok pesantren yang mana menjadikan lembaga ini tepat untuk diperhitungkan kaitannya dalam mewujudkan bangsa yang bermoral. Santri didalam pondok pesantren tentu hidup dalam komunitas unik dan berbeda, di dalamnya terdapat kyai, ustadz, santri dan pengurus dalam pesantren, dan nilai-nilai yang dianut adalah berlandaskan nilai–nilai syari'at agama Islam. (Bashori, 2003). Keberadaan pondok pesantren dengan segala aspek kehidupan dan perjuangannya memliki nilai strategis dalam membina insan yang memiliki kualitas iman, ilmu dan amal. Hal ini dapat dibuktikan dalam sejarah bangsa Indonesia dimana darinya bermunculan para ilmuwan, politikus dan cendekiawan yang memasuki berbagai kancah dunia internasional di segala bidang sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki, baik dalam taraf lokal, regional maupun nasional bahkan sampai ke taraf internasional (Nasir, 2005).

Lingkungan tempat tinggal dalam pondok pesantren tentunya berbeda dengan lingkungan tempat tinggal di rumah atau dengan lingkungan keluarga, hal ini tentunya menjadi masalah bagi sebagian individu yang tinggal di dalam pondok pesantren karena sulitnya menyesuaikan diri dengan tempat tinggal, lingkungan sosial, peraturan-peraturan dan teman-teman di pondok pesantren. Dalam penelitian dijelaskan bahwa Hasil penelitian Yuniar dkk, 2005(Hidayat, 2009) menunjukkan bahwa setiap tahunnya 5-10% dari santri baru di Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam Surakarta mengalami masalah dalam melakukan proses penyesuaian diri, seperti tidak mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti pelajaran, tidak bisa tinggal di asrama karena tidak bisa hidup terpisah dengan orang tua, melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan pondok dan sebagainya. Penelitian lain yang mengkaji *Self adjusment* di lingkungan pondok pesantren adalah penelitian yang dilakukan di pesantren Ma`had Al-ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura, seperti yang dituturkan oleh pengurus pesantren mengenai santri yang kurang mampu menyesuaikan diri biasanya, memperlihatkan beberapa perilaku tertentu seperti, sering di kamar dan jarang bergaul, lebih memilih untuk menyendiri, sering melamun dan terkadang menangis, sering tidak makan, diam dan kurang merespon orang lain baik guru maupun teman, tidak mengikuti pelajaran di kelas atau tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak punya minat, tidak berpartisipasi dalam kelompok, perasaan rindu yang sangat terhadap rumah dan keluarga dan tidak mengerjakan tanggung jawabnya.

Penelitian oleh Ahmad dan Nawang dengan judul " Hubungan *religiusitas* dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren" bahwa diperoleh hasil dari skala *religiusitas* (0.901) dan skala penyesuaian diri (1.078). ditemukan adanya garis yang linier yaitu dengan garis Y = 105.21 + 0.34 X. Dari garis linier tersebut dapat disimpulkan antara *religiusitas* dan penyesuaian diri berhubungan positif. Dalam penelitian lan oleh Fani Kumalasari yang berjudul "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan"* menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari dua varibel dalam penelitian yaitu menunjukkan hasilnya adalah rxy sebesar 0,339 dengan p sebesar 0,011 ($p<0,05$)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. Hipotesis yang diajukan diterima yaitu Ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan penyesuian diri remaja. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka semakin tinggi penyesuaian diri remaja. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diberikan maka semakin rendah pula penyesuaian diri remaja.

Pada survey pertama, saya menemukan bahwa Fenomena ketidakmampuan santri dalam menyesuaikan diri (*Self adjusment*) dialami oleh beberapa santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan. yaitu adanya beberapa kondisi dan situasi yang dialami oleh santri Mamba'ul Ihsan yang mungkin bisa menyebabkan adanya hambatan ataupun gangguan dalam *self adjustment*, misalnya mempunyai masalah dengan teman sebaya atau lingkungan pondok dan sekitarnya, megabaikan aturan dan kegiatan di pondok, sering murung dikamar dan bahkan ada yang menangis dimalam hari. seperti dalam salah satu kamar yang terdapat 20 santriwati, 5 dari santriwati itu mengalami permasalahan atau hambatan yang berkaitan dengan *self adjustment*. Sedangkan dari kamar lain yang jumlahnya 20 santri juga, terdapat 3 santri yang mempunyai masalah dalam *self adjustment* terhadap keadaan lingkungan pondok pesantren. Mereka para santri yang memiliki permasalahan dalam *self adjustment* seringkali dan terbiasa mengabaikan kegiatan di pondok, mempunyai konflik dengan teman atau ustadz-ustadzahnya, sering menyendiri dari pada bergaul dengan teman-temannya, dan sering izin untuk pulang. Data lain saya perole dari hasil wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pengurus bahwa dinyatakan sekitar 70 % santri dan santriwati mengalami masalah atau hambatan dalam *self adjusment* atau penyesuain diri nya

Hal ini di perkuat oleh Arifin (1993) bahwa kecenderungan masalah yang dihadapi santri adalah: tidak tahan dengan disiplin pondok pesantren yang terlalu ketat, merasa jenuh dengan aktifitas di pondok pesantren, konflik dengan teman atau ustadz-ustdzahnya, tidak betah berada dalam lingkup pondok, tidak mampu membayar sekolah atau asrama, sering sakit dan sebagainya. Padatnya jadwal yang diberikan kepada santri memberikan dampak lain dalam kehidupan mereka. Setiap harinya mereka memiliki banyak jadwal kegiatan yang mana sudah tersusun dengan rapi, dari mulai bangun tidur pagi hari hingga tidur kembali pada malam hari itu diatur sedemikian rupa oleh para pengurus yang ada dalam pondok, sehingga waktu mereka tidak ada yang sia-sia dan terbuang percuma. Yang mana semua hal itu adalah bagian dari rangkaian tugas perkembangan yang harus dijalani oleh individu seumuran mereka yaitu santri ataupu santriwati yang mana itu semua dilewati dan dipenuhinya. Santrock (2007) disini menjelaskan bahwa masa semacam ini adalah disebut dengan masa remaja, di mana masa remaja adalah transisi dari masa anak-anak menuju masa dewas, dan membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, dan sosial bgai perkembangannya.

Masa remaja adalah salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang mana masa yang bukan anak-anak lagi dan belum juga disebut sebagai dewasa, masa remaja sendiri oleh diartikan oleh beberapa ahli, yang pertama oleh (Piaget dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hurlock, 1976:206) bahwa masa remaja atau yang biasa disebut dengan " *adolescence*" berasal dari bahasa latin "adolescere" yang berarti "tumbuh" menjadi "dewasa". Jika diartikan secara luas berarti mencakup beberapa hal yaitu kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik pada individu.

Salah satu ciri pada masa ini adalah disebutkan bahwa masa remaja adalah masa atau usia bermasalah, hal ini dikarenakan alasan yakni masalah pada masa kanak-kanak sebagian besar masih bisa diatasi dan diselesaikan oleh orang tua, orang dewasa lain maupun guru-gurunya sehingga remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi suatu masalah. Kemudian para remaja biasanya merasa dirinya mandiri sehingga mereka tidak membutuhkan bantuan dari lingkungan dan ingin mengatasinya sendiri. ada beberapa tugas perkembangan masa remaja oleh Havighusrt (Gunarsa, 2001 : 39) yaitu mendapatkan penilaian bahwa dirinya mampu bersikap tepat dan sesuai dengan pandangan ilmiah, belajar memiliki peranan sosial dengan teman sebaya, mencapai kebebasan dari ketergantungan terhadap orang tua maupun orang dewasa lainnya, dan lain sebagainya.

Schneider (1964) bahwa *Self adjusment* mengandung beberapa arti yaitu usaha manusia untuk menguasai tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas. *Self adjusment* juga diartikan dengan suatu proses dinamika dan terus- menerus dilakukan dengan tujuan mengubah prilaku guna mendapatkan hubungan yang serasi antara diri dengan lingkungan sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fahmi dalam Sobur (2003:526). Adapun aspek-aspek *self adjusment* menurut Schneiders (2008) yaitu keharmonisan diri pribadi, keharmonisan dengan lingkungan, kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi. Santri tentu di tuntut untuk bisa dalam *self adjusment* atau menyesuaikan dengan keadaan lingkungan pondok pesantren, upaya dan pola *self adjusment* setiap santri beragam sesuai dengan kepribadian, usia, jenis kelamin, lingkungan sosial, dan keadaan ekonomi.

Keadaan psikologis yang sehat dan baik akan mendorong individu dan tuntutan lingkungan, barunya. Keadaan psikologis merupakn faktor yang mempengaruhi keberhasilan *self adjustment* seseorang, adapun salah satu bentuk dari dari keadaan psikologis adalah *self esteem*. *self-esteem* adalah sebuah evaluasi seseorang terhadap apa yang ia rasakan terhadap dirinya, untuk dapat menyukai dan menilai seberapa kompeten ia dapat menilai dirinya sendiri. Dan juga dijelaskan bahwa *Self-esteem* adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh interaksi, penerimaan, penghargaan dari orang lain terhadap indivdu (Chaplin, 2001). Coopersmith (2002) *self esteem* merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan individu memandang dirinya, itu mengungkapkan sikap menerima atau menolak, dan indikasi besarnya Self Adjusment individu bahwa dirinya mampu, sukses, berarti, dan berharga. Hal in diperkuat dengan pendapat (Suntrock 2007 .18). bahwa *Self esteem* ini terbentuk dari adanya penerimaan, penghargaan, dan respon baik dari banyak masyarakat di luar. Terdapat dua komponen dalam *Self esteem* yaitu perasaan tentang kesadaran terhadap penilaian orang lain, dan komponen yang kedua adalah perasaan berdasarkan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan yang berasal dari tindakannya sendiri. Secara umum *self esteem* itu beruhubungan dengan keadaan psikologis seorang individu.

Hasil akhir pada survey saya lakukan di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik, bahwa pengurus menyatakan terdapat beberapa santri yang sudah bertempat tinggal selama beberapa hari, satu minggu, dua minggu, bahkan ada yang lebih dari satu bulan tetapi tidak betah tinggal di pondok dikarenakan tidak nyaman, kurang adanya kebebasan, merasa dirinya tidak pantas berada di pondok, tidak bisa terus-menerus tinggal di pondok, dengan lingkungan yang berbeda dengan lingkungan di luar pondok, merasakan kerinduan kepada keluarganya di rumah, tertekan dengan banyaknya kegiatan di pondok, mengabaikan aturan dan kegiatan di pondok, sering murung dikamar, sering izin untuk pulang, dan bahkan ada yang menangis di malam hari dan, sejauh peneliti melakukan survei terdapat kurang lebih 5 santri menetap di pondok bukan keputusannya melainkan keputusan kedua orang tuanya atau keluarga. Maka dari itu pentingnyya penelitian ini adalah untuk mengetahui *self esteem* santri dalam upaya melakukan *self adjusment dengan lingkungan pondok pesantren.* dalam penelitian ini *self esteem* sangat berperan penting terhadap kehidupan sosial budaya dan lingkungan individu khususnya santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan dalam proses mewujudkan *self adjustment* yang baik, apalagi ketika tinggal di lingkungan baru dan menetap dalam jangka waktu yang lama dengan mengatasi ruang linngkup keadaan yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan ini dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul yang sesuai dengan fenomna yng ada yaitu hubungan *self esteem* dengan *self adjusment* pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urup Ujung Pangkah Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: "Apakah terdapat hubungan antara *Self esteem* dengan *Self adjusment* pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik?".

C. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya ikut mengkaji fenomena *Self adjusment*, namun terdapat beberapa penelitian sebelumnya menjadi bahan acuan atau referensi dalam penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut dengan variabel, metode, subjek penelitian yang berbeda. Berikut adalah penjelasan singkat dari masing-masing penelitian tersebut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fani Kumalasari (2012). Dalam penelitiannya pada remaja di panti asuhan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan hipotesis diterima yaitu rxy sebesar 0.339 dengan p sebesar 0,011 ($p<05$) berarti ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan dengan smbangan efektif nya sebesar 11,5% dan 88,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Isham Nadzir (2013). Dalam penelitiannya pada siswa di pondok pesantren dapat disimpulkan hasilnya bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan yaitu garis linier dari variabel Y = 105.21 dan variabel X = 0.34. hasil dari garis tersebut menunjukan adanya hubungan yang positif antara variabel religiusitas dengan penyesuaian diri pada siswa di pondok pesantren.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Juli Andriyani (2016). Dalam penelitiannya pada remaja disimpulkan hasilnya bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dan signifikan terhadap penyesuaian diri remaja dengan koofisien korelasi penelitian r = 0,769 dan signifikansi (P) 0,000 (P<0,01), artinya lingkungan keluarga merupakan salah satu variabel yang memberikan sumbangan relatif terhadap penyesuaian diri remaja yaitu sebesar 59,2% sedangkan 40,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari sini menjelaskan bahwa semakin baik hubungan lingkungan keluarga maka semakin baik penyesuaian diri remaja, begitu juga sebaliknya semakin tidak baik hubungan lingkungan keluarga yang diterima oleh individu maka semakin tidak baik pula penyesuaian diri remaja tersebut.

Keempat, penelitian oleh Khoirul dan M Farid (2016). Yang berjudul " *Konsep diri, Adversity Quotient dan penyesuaian diri*" Dalam penelitiannya pada remaja menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang searah antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu ada hubungan positif antara konsep diri dan *adversity quotient* dengan penyesuain diri pada remaja " diterima". Jadi semakin tinggi konsep diri dan *adversity quotient* maka semakin tinggi pula penyesuaian diri remaja,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaliknya semakin rendah konsep diri dan *adversity quotient* maka semakin rendah pula penyesuaian diri remaja.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Timorora Sandha P, Sri Hartini, Nailul Fauziah (2012). Dengan judul "*Hubungan antara self esteem dengan penyesuaian diri pada siswa tahun pertama Sma Krista Mitra Semarang*". Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara variabel *self esteem* dengan variabel penyesuaian diri dengan nilai koofisien korelasi rXY= 0.740 dengan p = 0,000 (p<0,01) yang mana berarti hubungan kedua variabel tersebut bisa dikatakan positif, kesimpulannya adalah bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diterima. Judul dalam penelitian ini dijadikan acuan oleh peneliti karena variabel yang diteliti ini sama tetapi untuk keaslian penelitian dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan pada aspek-aspek yang terdapat dalam varibel yang diteliti, terdapt perbedaan pada subjek penelitian juga.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Umi Khoirun Nafik (2018). Dengan judul " *Hubungan harga diri dengan penyesuaian sosial pada remaja*". Bahwa hasilnya dijelaskan terdapat korelasi antara harga diri dengan penyesuaian diri dengan jumlah 0,517 dengan tingkat signifikansi 0,000 artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri dengan penyesuaian sosial pada remaja pada penelitian ini.

Sebelumnya sudah dijelaskan ada beberapa penelitian yang membahas tentang hubungan *self efficacy* dengan *self adjustment* . Namun yang membedakan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dari penelitian sebelumnya adalah pada subjek yang digunakan dalam penelitian. kemudian perbedaan penelitian lain dengan penelitian sebelumnya adalah terletak juga pada aspek-aspek, faktor-faktor, dan karakteristik responden subjek yang diteliti. Kedua varibael ini cukup menarik untuk diteliti, dikarenakan dalam diri seorang individu dari mulai bentuk,ciri maupun tingkat s*elf esteem* dan *self adjusment* tentunya berbeda-berbeda, apalagi pada santri yang memilih menetap di pondok pesantren yang notabennya dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, keberhasilan dari *self adjusment* atau penyesuaian diri pada santri tentunya banyak dipengaruhi oeh banyak hal. Pada dasarnya setiap individu pasti mempunyai cara-cara untuk menyesuaikan diri guna mencapai penyesuaian diri yang baik dan maksimal. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul " Hubungan antara *self esteem* dengan *self adjusment* pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik".

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Self esteem* dengan *Self adjusment* pada pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapan dapat memberikan manfaat baik dalam hal teori maupun praktis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi ilmiah berupa wawasan dan pengetahuan, khususnya pada ilmu Psikologi Sosial, dalam mengetahui dan memprediksi upaya-upaya untuk memahami variabel *Self adjusment.*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri dan Pondok pesantren Mamba'ul Ihsan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar lebih menghargai kondisi maupun keadaan yang dijalani, lebih menerima diri, keadaan lingkungannya, tangguh dan lebih mudah dalam menyesuaikan diri (*Self Adjsument)* tinggal di pondok pesantren.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai variable *Self adjusment*, hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Self adjusment*, misalnya: konsep diri, sikap, intelegensi, kepribadian, kondisi sekolah, teman sebaya dan lain sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai garis besar pembahasan sistemaika dalam penelitian ini yang mana terdiri dari mulai bab 1 sampai dengan bab V. Pada bab 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menjelaskan mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menjelaskan terkait fenomena ataupun kasus yang berkaian terhadap judul peneliti ini sendiri, rumusan masalah menjelaskan mengenai rumusan dari masalah penelitian ini, keaslian penelitian berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, tujuan penelitian yaitu akan menjelaskan tentang apa tujuan dari penelitian ini dan yang terakhir yaitu manfaat penelitian yang berisi tentang penjelasan manfaat secara teoritis serta secara praktis dari penelitian ini.

Selanjutnya pada bab II penjelasan tentang kajian pustaka yang didalamnya menjelaskan tentang teori-teori mengenai pervariabel dari penelitian ini yakni *Self Esteem* dan *Self Adjusment*. Didalamnya terdiri beberapa penjelesan mulai dari definisi, aspek-aspek, faktor-faktor yang mempengaruhi kedua variabel tersebut serta adapun ciri-ciri dari Self Adjusment. Bukan hanya itu di bab ini juga memaparkan teori yang menjelaskan tentang prespektif *Self Adjusment* dalam pandangan islam. Kemudian adanya penjelasaan dari hubungan antara kedua variabel, serta penjelasan kerangka teoritik yakni mengacu pada kajian pustaka dan yang terakhir penjelasan hipotesis dari penelitian ini.

Berikutnya pada bab III akan menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, indentifikasi dari pervariabel yaitu variabel X (*Self Esteem*) dan variabel Y (*Self Adjusment*), kemudian menjelaskan definisi operasional dari per variabel penelitian adalah yakni *Self Esteem* dan *Self Adjusment*, selanjutnya penjelasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai populasi, teknik sampling, sampel serta instrumen peneliian dan teknik analisis data dari penelitian ini.

Kemudian pada bab IV akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian ini serta pembahasan yang akan membahasa tentang beberapa sub bab yakni dari hasil penelitian yang didalamnya akan menjelaskan persiapan serta pelaksanaan penelitian ini, kemudian deskripsi hasil penelitian, penjelasan pengujian hipotesis yang membahas dari hasil hipotesis dari penelitian ini. Kemudian tterdapat pembahasan terkait hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya secara teoritis maupun statistik.

Pada bab V yang terakhir dari penjelesan bab-bab lainya akan berisi tentang penutup yang terdiri penejelasan mengenai kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang akan diajukan untuk beberapa pihak yang berkaitan pada peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi

1. Definisi *Self adjusment*

Istilah *adjusment* dalam ilmu psikologi sama dengan penyesuaian Chaplin (2006). yaitu terdapat dua artian, yang pertama yaitu variasi dalam kegiatan organisme untuk mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan, kedua menegakkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial. Atwater (1983) menyatakan *self adjusment* merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu dan lingkungan sekitar untuk mencapai suatu hubungan yang memuaskan dengan orang lain dan lingkungan. Dijelaskan juga bahwa *self adjusment* adalah suatu proses penting dalam kehidupan setiap individu yang berawal dari lahir sampai mati, individu berjuang untuk menyesuaikan diri yang akan menjadi salah satu hal penting menciptakan kesehatan jiwa dan mental individu (Gunarsa,2006).

Schneider (1964) mengemukakan bahwa *Self adjusment* mengandung beberapa arti yaitu usaha manusia untuk menguasai suatu tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas. Schneiders juga mendefinisikan *Self Adjustment* dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu yang pertama *Self Adjustment* sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), kedua *Self Adjustment*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk konformitas (*conformity*), dan ketiga *Self Adjustment* sebagai usaha penguasaan (*mastery*). Namun, semua itu mulanya *Self Adjustment* sama dengan suatu adaptasi. (Ali dan Asrori, 2006, p. 173 – 175).

Schneider(1964) bependapat bahwa dasar penting bagi terbentuknya suatu pola dari *Self adjusment* adalah suatu kepribadian. Pernyataan lain bahwa kriteria *Self adjusment* yang baik harus dirumuskan dalam pengertian yang sesuai dengan tingkat perkembangan manusia. Manusia dalam kehidupan kesehariannya tidak akan pernah terbebas dari berbagai perasaan yang tidak menyenangkan. Terkait perasaan positif mengenai dirinya, seseorang yang menganggap dirinya berharga, menganggap dirinya mampu, dan pecaya pada dirinya itu juga sangat di perlukan dalam kehidupan sepanjang masa, dari hal ini maka berkaitan dengan harga diri yang dimiliki oleh seorang individu. Scheneider (1964). Hal ini serupa dengan pendapat Gunarsa (2003) bahwa sifat dari *self adjusment* yaitu bersifat sebagai proses sepanjang hayat *(life long process,)* dimana setiap individu terus-menerus berusaha bagamimana bisa menemukan dan mengatasi dari suatu tekanan dan tantangan hidup untuk mencapai hidup sehat baik secara fisik dan juga secara psikis.

Pengertian *self adjusment* adalah suatu proses dinamika yang terus menerus dilakukan untuk mengubah suatu prilaku guna mendapatkan hubungan yang serasi antara diri sendiri dengan lingkungan sekitar. Fahmi dalam Sobur (2003:526). Selanjutnya, bahwa individu yang *adjusted* adalah yang mampu melakukan dan mampu menetapkan suatu pilihan yang realistis dalam hidupnya. Dari mulai melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan terbuka atas kemungkinan-kemungkinan yang bisa saja terjadi dan yang akan dihadapi, serta mampu memilih apa yang paling mungkin dilakukannya karena dia mampu melakukan estimasi terhadap apa yang mungkin dihadapi. Hal inilah yang diharapkan agar individu mampu dalam menyesuaikan dirinya dalam lingkungan sekitar. Kartadinata (2011:33)

Mappiare (1982) juga menjelaskan bahwa *self adjusment* merupakan suatu usaha yang dilakukan agar dapat diterima oleh sekelompok orang dengan jalan mengikuti kemauan kelompoknya. Seorang individu dalam melakukan penyesuaian diri lebih banyak mengabaikan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompok agar tidak dikucilkan oleh kelompoknya. Sedangkan (Kartono, K, 2000) menyebutkan bahwa *self adjusment* adalah usaha manusia untuk mencapai suatu harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan sekitar, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuuai dan kurrang efisien bisa dikikis habis.

Penelitian lain menjelaskan bahwa *Self adjustment* adalah suatu proses yang berasal dari pertumbuhan dan pengayaan diri yang berlangsung selama manusia hidup yang mana terkait dengan hal-hal yang lebih memberikan kepuasaan individu akan eksistensi diri, juga ditandai adanya suatu keharmonisan antara dirinya sendiri dengan lingkungan sekitar. *Self adjusment* itu dapat diartikan sebagai suatu prosses respon individu baik yang bersifat *behavioral* maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustasi dan konflik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memelihara keharmonisan antra pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan. Schneiders (Yusuf 2012:130). Proses *Self adjsument* sendiri ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Kemudian juga dijelaskan bahwa proses yang secara positif itu ditandai dengan tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional dalam diri, tidak adanya mekanisme-mekanisme psikologis yang buruk, tidak terdapat frustasi dalam diri, mempunyai pertimbangan yang rasional dan pengarahan diri yang positif, memiliki kemampuan belajar dengan baik, mampu menghargai pengalaman, kemudian mampu bersikap realistis dan objektif. Sunarto dan Hartono (2013:224-228).

Runyon & Haber (1984) memaparkan bahwa *self adjusment* atau penyesuaian diri adalah proses yang terus menerus berlangsung dalam kehidupan individu, situasi dalam kehidupan tentunya selalu berubah sesuai dengan tahap, dan tugas perkembangannya dan individu mengubah tujuan dalam hidupnya sei,ring dengan perubahan yang terjadi dilingkungan sekitar. Runyon & Haber (1984) juga menjelaskan ciri-ciri baik atau ttidak *self adjusment* atau penyesuaian diri y,ang dimiliki oleh individu yaitu sebagai berikut : a. Persepsi terhadap realitas, b. Mampu mengatasi stress dan kecemasan, memiliki gambaran diri positif, c. Dan memiliki hubungan interpersonal yang baik. Keefektifan dari *Self adjusement* atau penyesuaian diri juga didasarkan pada kemampuan individu dalam menghadapi lingkungan yang selalu berubah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, dapat disipulkan bahwa pengertian dari *self adjusment* adalah suatu usaha individu untuk bisa menyeimbngkan dirinya dengan, lingkungan, memahami dirinya baik secara fisik maupin psikis, menerima keadaan dirinya, dan menerima keadaan lingkuungannya, kemudian hal itu dilakukan oleh individu secara terus menerus sepanjang hidupnya.

2.Aspek-aspek *Self Adjsument*

Adapun aspek-aspek *Self Adjusment* meliputi tiga aspek. Schneiders (2008). yaitu sebagai berikut:

a. Keharmonisan diri pribadi.

   Yaitu kemampuan individu untuk menerima keadaan dirinya, kemantapan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira mampu dan menerima kenyataan diri senndiri.

b. Keharmonisan dengan lingkungan.

   Yaitu kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, keterlibatan dalam partisipaasi sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan, sikap tolransi.

c. Kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi.

   Yaitu kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya tanpa terganggu oleh emosinya, kemudian kemampuan memahami orang lain dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keragamannya, kemampuan mengambil keputusan dan dapat mengatasi suatu permasalahan dengan tenang.

3.Faktor-faktor *Self adjusment*

Schneiders (1964) berpendapat terdapat empat faktor yng *mempengaruhi self adjustment* anttara lain sebagai berikut:

a. Keadaan Fisik

Kondisi fisik individu merupakan faktor yang mempengaruhi *self adjustment*, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya *self adjustment* yang baik. Adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan *self adjustment*

b. Perkembangan dan Kematangan.

Bentuk-bentuk *self adjustment* individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah laku infantil dalam merespon lingkungan. Hal ini bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih matang. Kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosi mempengaruhi bagaimana individu melakukan *self adjustment*.

c. Keadaan Psikologis.

Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya *self adjustment* yang baik, sehingga dapat dikatakan adanya frustasi, kecemasan, dan cacat mental

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam *self adjustment*. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungannya. Variabel yang termasuk dalam keadaan psikologis diantaranya adalah pengalaman (*experience*), pendidikan (*education*), konsep diri (*self concept*), dan keyakinan diri (*self efficacy*).

d. Keadaan Lingkungan.

Keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar suatu proses *self adjustment*. Sebaliknya apabila individu tinggaal di lingkungan yang tidak tentram, tidak damai, dan tidak aman, maka individu tersebt akan mengalami gangguan dalam melakukan proses *self adjustment*.

4. Pengaruh *Self adjustment*

Scheneiders (dalam Melda, 2008) menyatakan bahwa penyesuaian diri yang normal itu ditandai dengan tidak adanya emosi yang berlebihan sehingga membuat individu mampu menanggapi berbagai situasi atau masalah dengan emosi yang tenang dan terkontrol. Selain itu proses penyesuaian diri yang normal ditandai juga dengan sejumlah pertumbuhan atau perkembangan yang berhubungan dengan cara mnyelesaikan situasi-situasi yang penuh konflik, frustasi dan ketegangan. Salah satu dampak negatif dari kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru adalah stress

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akulturasi. Stres akulturasi adalah serangkaian pengalaman psikologis yang kompleks yang menyenangkan dan menganggu Tsytsarev & Krichmar. (Shiraev & Levy, 2012). Kondisi tersebut sebagai culture shock (gegar budaya) yang ditandai dengan munculnya rasa kehilangan, kebingungan tentang perannya, dan kecemasan yang berlebihan yang membuat individu menarik diri dari lingkungan sosialnya. Furnham & Bochner (1986)

Adapun pengaruh yang ditimbulkan dari penyesuaian dri adalah ada pengaruh positif jika seorang individu berhasil menyesuaikan diri dan pengaruh negatif jika seorang individu tidak bisa menyesuaikan diri. Pengaaruh positif ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

a. Memiliki persahabatan dengan individu lainnya

Individu memiliki hubungan yang mendalam dengan kerabatnya sehingga mampu saling membutuhkan deengan kerabatnya yterebut. Terjadinya suatu hubungan yang saling melengkapi antara individu tersebut dengan individu lainnya.

b. Rasa bersatu dengan kelompoknya

Individu memiliki perasaan menjdi bagian dari suatu kelompok dimana individu berada. Kelompok ini bisa berupa di lingkungan rumah, sekolah atau lainnya.

c. Peran dalam masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Individu memiliki suatu sumbangsih terhadap kehidupan bersama. Hal ini juga ditandai dengan suatu keadaan dimana individu memiliki suatu keadaan atau pekerjaan yang diakui di masyarakat.

d. Perasaan puas karena telah melakukan sesuatu

Individu dalam keadaan ini memiliki suatu perasaan yang puas akan sesuatu yang telah dilakukannya. Rasa puas tidak menjadikanya kehilangan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan pengaruh negatif yang ditimbulkannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Kehilangan status dalam masyarakat

Individu pada keadaan ini tidak memiliki suatu pekerjaan dan kedudukan apapun. Dalam hal ini individu dapat dikatalan sebagai orang yang menganggur sehingga keberadaannya semakin tidak disadari oleh masyarakat.

b. Penyimpangan perilaku di mata hukum dan lingkungan

Individu pada keadaan ini melakukan suatu perilaku yang melanggar peraturan maupun norma yang berlaku di masyarakat. Individu tidak lagi mentaati segala tata cara yang berlaku dalam kehidupan sehingga mereka akan melakukan perbuatan yang mengarah pada kriminalitas.

c. Mengalami kesepian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Individu pada keadaan ini mengalami suatu kehampaan karena tidak adanya suatu hubungan yang sangat dengan orang lain. Individu dijauhi oleh lingkungan karena dianggap tidak berhasil memenuhi tuntutan yang diminta oleh lingkungannya.

5. *Self adjusment* dalam prespektif islam

Self adjusment atau penyesuaian diri dalam sudut pandang ilmu psikologi adalah suatu proses perubahan dalam diri dan juga lingkungan, individu dapat mempelajari tindakan baru untuk hidup dan menghadapi keadaan tersebut sehingga bisa mencapai kepuasan diri, hubungan dengan orang lain dan lingkungan disekitar.

Penjelasan mengenai *self adjusment* atau penyesuaian diri dalam sudut pandang islam telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Israa ayat 15. yang artinya : " Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan meng'azab sebelum kami mengutus seorang rosul". (QS.Al-Israa: 15).

Kandungan dalam surat Al-Israa ini menjelaskan bahwa Allah swt telah menjelaskan dan memberi kepada manusia sebuah peringatan, yang pertama yakni untuk menyelematkan dirinya sendiri sesuai dengan hidayah yang telah ditunjukan oleh Allah swt. Kedua bahwa kita diingatkan akan mengalami kerugian jika melakukan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih jalan sesat, kemudian dimanapun manusia berada dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dimana mereka berada.

Mengenai *self adjusment* ini Allah juga telah menyinggung dalam Qur'an surat Al-Baqarah : 286, yang artinya adalah " Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siska (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdo'a): "Ya tuhan kami, janganlah engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS.Al-Baqarah : 286).

Kesimpulan daari QS Al-Baqarah ayat 286 ini adalah bahwa Allah tidak memberi suatu beban kepada hambanya di luar batas kemampuan hamba itu sendiri, setiao masalah yang di rasa berat tetapi semua itu bisa untuk diselesaikan dengan selalu berusaha untuk mendapat suatu jalan keluar. Ketika seorang individu mampu melakukan sesuatu yang terbaik dimana ia berada maka sebenarnya dia mampu menyesuaikan diri degan baik juga nantinya.

6.Definisi *Self esteem*

Self esteem berperan penting dalam perilaku kehidupan individu dan kinerja individu (Walgito, 1997). Minchinton (1993) berpendapat bahwa *self esteem*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan penilaian terhadap diri sendiri, berdasarkan pada kemampuan penerimaan diri dan perilaku diri. Sedangkan Devito (2006) menjelaskan bahwa *self-esteem* adalah sebuah evaluasi seseorang terhadap apa yang ia rasakan terhadap dirinya, untuk dapat menyukai dan menilai seberapa kompeten ia dapat menilai dirinya. Dan juga dijelaskan bahwa *Self-esteem* adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh interaksi, penerimaan, penghargaan dari orang lain terhadap seorang indivdu (Chaplin, 2001). Santrock(2017) menjelaskan bahwa *Self esteem* diartikan sebagai dimensi global dalam diri, misalnya ketika seorang remaja menganggap bahwa dirinya bukan hanya sebagi pribadi, tetapi dia menganggap dirinya juga sebagai pribadi yang baik dan positif..

Coopersmith (2002) *self esteem* merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan individu memndang dirinya, itu mengungkapkan sikap menerima atau menolak, dan indikasi besarnya Self Adjusment individu bahwa dirinya mampu, sukses, berarti, dan berharga. *Self-esteem* adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh interaksi, penerimaan, penghargaan dari orang lain terhadaap individu (Chaplin, 2001). *Self esteem* juga diartikan sebagai kebutuhan psikologis yang meliputi kepercayaan, kebutuhan ekonomi, kebutuhan akan keberhasilan, kebutuhan akan memperoleh pengetahuan dan perasaan mampu. Baron dan Byrne (Sarwono, 2010) mendefinisikan *self esteem* sebagai penilaian diri yang dilakukan oleh seseorang individu dan biasanya berkaitan dengan dirinya sendiri. Penilaian tersebut mencerminkan sebagai sikap penerimaan dan penolakan serta menujukkan seberapa jauh individu itu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil, dan berharga. Berdasarkaan beberapa pendapat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* adalah sejauh mana seseorang dapat menilai, menghargai, dan mengevaluasi dirinya sendiri.

Coopersmith (dalam Barualogo, 2004, Handayani, 2000) menjelaskan bahwa *self esteem* atau harga diri adalah sebagai suatu evaluasi yang dibuat oleh individu sendiri dan juga mengindikasikan bahwa besar atau tidaknya kepercayaan individu dengan kemampuannya, keberartiannya, keberhagaan, dan kesuksesannya. Dijelaskan juga oleh Robinson (dalam Adtomo & Retnowati, 2004) bahwa pengertian *self esteem* yaitu merupakan salah satu dari komponen spesifik konsep diri (*self concept*) yang mana didalamnya terdapat dua yaitu satu unsur evaluasi diri dan kedua yaitu unsur penilaian terhadap diri sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.Aspek-aspek *Self esteem*

Coopersmith (2002) menjabarkan self-esteem dalam empat aspek, yakni:

1) Significance, penerimaan diri dan popularitas yang diberikan oleh orang lain kepada individu.

2) Competence, usaha individu yang berhasil atau sukses dalam suatu pencapaian.

3) Power, kemampuan individu untuk mengontrol perilaku diri, dan perilaku orang lain.

4) Virtue, ketaatan perilaku individu dengan nilai moral, etika, aturan, yang berlaku di masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki self-esteem maka orang itu memiliki empat aspek aspek self-esteem dalam dirinya yaitu, *siginificance* (keberartian), *competence* (kompetens), *power* (kekuatan), *virtue* (kebajikan) untuk dapat memiliki self-esteem yang baik.

8. Faktor-Faktor *Self esteem*

Coopersmith(2004) menyatakan terdapat empat faktor yang bisa mempengaruhi *self esteem* atau harga diri adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam penerimaan diri atau penghinaan diri. Jika individu yang merasa berharga maka dia akan mempunyai penilaian baik terhadap dirinya dan begitu sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepemimpinan atau popularitas. Penilaian diri individu akan di dapat pada saat individu itu berprilaku sesuai dengan tuntutan yang diberikan lingkungannya, pada situasi seperti ini individu akan mengetahui bahwa dirinya lebih mengenal dirinya, berani menjadi pemimpin atau menghindari persaingan.
3. Keluarga dan orang tua. Perasaan dihargai didalam keluarga sendiri adalah peran penting dalam mempengaruhi harga diri seorang individu.
4. Keterbukaan dan kecemasan. Individu terbuka dalam menerima keyakinan, nilai, sikap dan moral dari lingkungan jika individu itu diterima atau dihargai. Tetapi sebaliknya individu mengalami kecewa bila mendapat penolakan dari lingkungannya.

C. Hubungan antara Self Esteem dengan Self Adjusment pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik.

Manusia merupakan makhluk sosial yang mana selalu menjad bagian dari lingkungan dimana ia berada, akan berhadapan dengan harapan dan beberapa tuntutan tertentu dari lingkungan yang harus ia penuhi. Akan tetapi manusia sebagai makhluk sosial juga memiliki kebutuha, harapan, dan tuntutan didalam dirinya, yang mana harus diselarsakan atau diseimbangkan dengan tuntutan yang ada dalam lingkungan. Jika individu mampu menyelaraskan keduanya, maka dapat dikatakan bahwa individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyesuaian diri atau *self adjusment* adalah merupakan proses pertumbuhan, pengayaan diri yang terjadi sepanjang hidup manusia yang mengarah kepada hal-hal yang lebih memberikan kepuasaan akan eksistensi diri, dan ditandai dengan adanya keharmonisan antara diri sendiri dan hubungannya dengan lingkungan sekitar. Pada penelitian Putu Nugrahaeni & Ida Ayu (2016). Bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self adjsument* atau penyesuaian diri yaitu faktor internal yaitu kondisi fisik, dan kepribadian, sedangkan faktor eskternal yaitu lingkungan sekitar, agama, dan budaya.

Self esteem merupakan salah satu aspek yang menetukan keberhasilan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, individu dapat membentuk suatu penilaian positif terhadap dirinya sendiri, segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri merupakan suatu nilai penting bagi individu untuk dapat menyadar akan keberhagaan dirinya. *Self esteem* sendiri adalah Baron dan Byrne (Sarwono, 2010) mendefinisikan *self esteem* sebagai penilaian diri yang dilakukan oleh seseorang individu dan biasanya berkaitan dengan dirinya sendiri. Penilaian tersebut mencerminkan sebagai sikap penerimaan dan penolakan serta menujukkan seberapa jauh individu itu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil, dan berharga.

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa rendahnya *self esteem* dapat menyebabkan berbagai permasalahan, terutama dalam berinterkasi sosial, individu dengan self esteem rendah menunjukkan perilaku berbeda dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu yang memilik *self esteem* tinggi. Individu dengan *self esteem* rendah akan pesimis terhadap dirinya, terlalu lemah untuk mengatasi kekurangannya, merasa tidak mampu dll. Pada penelitian oleh Timorora Sandha & Nailul Fauziah (2012) bahwa dinyatakan individu yang memiliki *self esteem* tinggi akan lebih dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial atau sekitaranya. Jadi dalam penelitian ini menjadikan *self esteem* menjadi variabel X dan *self adjusment* menjadi variabel Y, dengan menghubungkan variabel *self esteem* dengan variabel *self adjusment* yang mana salah satu faktor dari keberhasilan *self adjusment* adalah keadaan psikologis, yang mana dalam hal ini *self esteem* bagian dari variabel keadaan psikologis. Jadi hubungannya adalah semakin tinggi *self esteem* maka akan semakin tinggi pula *self adjusment* pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. Dan sebaliknya jika semakin rendah *self esteem* maka akan semkain rendah *self adjusment* pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik.

D. Kerangka Teoritis

Self Adjusment adalah usaha manusia untuk mencapai suatu harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa iri hati, dengki, permusuhan, prasangka, depresi, kemarahan dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis (Kartono, K, 2000). Schneider (1964) bahwa *Self Adjusment* mengandung beberapa yaitu usaha manusia untuk menguasai tekanan akibat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas. Schneiders juga mendefinisikan *Self Adjustment* dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu *Self Adjustment* sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), *Self Adjustment* bentuk konformitas (*conformity*), dan *Self Adjustment* sebagai usaha penguasaan (*mastery*). Namun, semua itu mulanya *Self Adjustment* sama dengan adaptasi. (Ali dan Ansori, 2006, p. 173 – 175),

Schneider(1964) bependapat bahwa dasar penting bagi terbentuknya suatu pola penyesuaian diri adalah kepribadian. *Self Adjusment* merupakan dinamika kepribadian sehingga pembahasan determinasi penyesuaian diri tidak lepas dari penyesuain diri pembahasan determinasi kepribadian. Perkembangan kepribadian pada dasarnya dipengaruhi oleh interkasi internal dan eksternal individu. Kemudian terdapat faktor yang dapat mempengaruhi berhasilnya *Self Adjusment* pada diri individu yang mana faktor-faktor tersebut juga disebutkan oleh Schneider (1964) bahwa faktor-faktornya meliputi kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, faktor lingkungan, dan kebudayaan. Banyaknya aturan yang ditetapkan di panti asuhan juga seringkali membuat anak panti asuhan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.

Aspek-aspek Self Adjusment diungkap terdapat beberapa aspek yaitu sebagai berikut: a. Keharmonisan diri pribadi. Yaitu kemampuan individu untuk menerima keadaan dirinya, kemantapan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menerima kenyataan diri sendiri. b. Keharmonisan dengan lingkungan. Yaitu kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi. c. Kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi. Yaitu kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya tanpa terganggu oleh emosinya, kemudian kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, kemampuan mengambil keputusan dan dapat mengatasi suatu permasalahan dengan tenang. Schneiders (2008).

Scheneider (1964) berpendapat bahwa kriteria *Self Adjusment* yang baik harus dirumuskan dalam pengertian yang sesuai dengan tingkat perkembangan manusia. Manusia dalam kehidupan kesehariannya tidak akan pernah terbebas dari berbagai perasaan yang tidak menyenangkan. Terkait perasaan positif mengenai dirinya, salah satunya berkaitan dengan kedaan dimana seseorang yang dapat menganggap dirinya itu berharga.

Hal ini serupa dengan pendapat Gunarsa (2003) bahwa proses penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat (life long process) dan manusia terus-menerus berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat. Salah satu ciri tercapainya *self adjustment* dengan baik adalah keadaan psikologis sehat, sehingga adanya frustasi, ketegangan dan konflik yang dialami individu akan bisa melatarbelakangi adanya hambatan dalam *self adjustment* santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan. Keadaan psikologis yang sehat dan baik akan mendorong individu dan tuntutan lingkungan barunya. Keadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologis merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan *self adjustment* seseorang, adapun salah satu bentuk dari keadaan psikologis adalah *self esteem* dan tentunya keadaan psikologis berhubungan dengan *self-esteem. self-esteem* adalah sebuah evaluasi seseorang terhadap apa yang ia rasakan terhadap dirinya, untuk dapat menyukai dan menilai seberapa kompeten ia dapat menilai dirinya. Dan juga dijelaskan bahwa *Self-esteem* adalah ppenilaian diri yang dipengaruhi oleh suatu interaksi, penerimaan, penghargaan dari orang lain terhadap indivdu (Chaplin, 2001). Coopersmith (2002) *self esteem* merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan individu memandang dirinya, itu mengungkapkan sikap menerima atau menolak, dan indikasi besarnya *Self Adjusment* individu bahwa dirinya mampu, sukses, berarti, dan berharga.

Harga diri (*Self Esteem*) adalah penilaian diri yang dilakukan oleh seseorang individu dan biasanya berkaitan dengan dirinya sendiri, penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan dan penolakan serta menunjukkan seberapa jauh individu itu percaya bahwa dirinya itu mampu, penting, berhasil, dan berharga. *Self Esteem* juga merupakan salah satu kebutuhan psikologis yang meliputi kepercayaan, kebutuhan ekonomi, kebutuhan akan memperoleh pengetahuan dan perasaan mampu Baron & Byrne (Sarwano, 2010).

Berdasarkan kerangka teoritis diatas yang telah dipaparkan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah semakin tinggi *Self Esteem* seseorang maka semakin tinggi Self adjsument yang dimiliki, begitu juga sebaliknya. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan apabila seseorang tidak mempunyai harga diri dengan baik, maka kurang memiliki penyesuaian diri dengan baik. Berikut terdapat bagan yang digunakan untuk menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini:

Gambar 2.1

Kerangka Teoritik

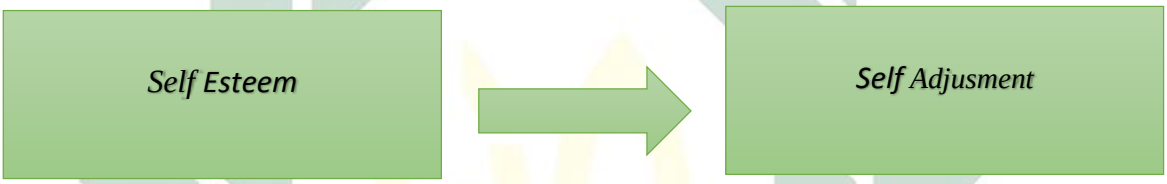

E. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka hipotes yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Ada hubungan antara *self esteem* dengan *self adjusment* pada santri dipondok pesantren Mamba'aul Ihsan Ujung Pangkah Gresik.

H_0 : Tidak ada hubungan antara *self esteem* dengan *self adjusment* pada santri dipondok pesantren Mamba'aul Ihsan Ujung Pangkah Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang dimaksud dengan metode kuantitatif sendiri yaitu adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, dan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, dan metode yang dugunakan adalah metode penelitian korelasional. Metode penelitian koresional adalah melihat bahwa adakah hubungan yang signifikan antara kedua variable. Yang mana variabel pada penelitian ini adalah variabel "*Self Esteem* dan *Self Adjusment*". Maka dari itu penelitian ini melihat apakah terdapat "hubungan antara *Self Esteem* dengan *Self Adjusment* pada santr di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. Pada pendekatan kuantitatif ini menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang di olah dengan metode statistika melalui program yaitu program SPSS (Azwar, 2015).

Rancangan dalam penelitian ini yaitu dengan mencari data terkait fenomena, data-data serta variabel-variabel yang diporelah dari hasila survei di lapangan. Sesudah data yang dicari didapat kemudian peneliti menyusun proposal penelitian yang terdapat instrumen disetiap varriabel tersebut. Setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing, maka peneliti akan melakukan pengambilan data dengan menggunakan instrumen yang telah ditentuka dan instrumennya berupa pernyataan-pernyataan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah disusun. Sesudah data didapatkan peneliti akan melakukan skoring pada hasil data tersebut yang akan di input pada excel dan data tersebut akan dianalisa melalui program SPSS 20.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah merupakan suatu atribut yang pada hakikatnya memiliki variasi antara satu subjek dengan yang subjek lainnya sekaligus menjadi atribut yang dipelajari peneliti untuk memperoleh informasi yang kemudian didapatkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013). Adapun variabel yang terdpat dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis yang telah dipaparkan di atas, maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi dua variabel yakni:

a. Variabel terikat (*Dependent Variable*) = *Self adjusment*
b. Variabel bebas (*Independent Variable*) = *Self esteem*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Definisi operasional *self adjusment*

Self adjusment adalah usaha individu untuk menyeimbangkan dirinya dengan lingkungan, usaha memenuhi tuntutan lingkungan, usaha untk menyeimbangkan keadaan dirinya dengan keadaan lingkungan, usaha untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima segala sesuatu yang terjadi dan dialami oleh individu, dan usaha-usaha tersebut berlangsung seumur hidup.

b. Definisi operasional *self esteem*

Self esteem adalah penilaian seorang individu terhadap dirinya secara keseluruhan, baik itu menilai drinya mampu atau tidak mampu, baik dirinya baik atau tidak baik, baik dirinya berharga atau tidak berharga, dan menerima atau menolak suatu keadaan yang ada dengan memprtimbangkan penilaian dari luar juga.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang memiliki subjek ataupun objek dengan karakteristik dan kuantitas tertentu menurut peneliti (Sugiyono, 2013). Populasi inilah yang nantinya akan dipelajari oleh peneliti untuk dapat menarik suatu kesimpulan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri dan santriwati pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik yang berjumlah 150 santri dan santriwati.

Adapaun kriteria yang menjadi subjek peneltiian ini adalah :

1. Santri yang terdaftar dipondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.Berusia 14-20 tahun

3.Santri pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Ujung Pangkah Gresik

4.Menetap dipondok minimal 6 bulan

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian melalui teknik sampling (Nursalam, 2016). Arikunto (2002) menjelaskan apabila jumlah subjek lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto,2006). Dalam penelitian ini, populasinya berjumkah 150 santri, maka penelitian ini merupakan penelitian sampel. Dengan berbagai pertimbangan, penelitian ini mengambil sampel 30% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 150 maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 santri. Tetapi peneliti menggenapkan menjadi 50 santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik umtuk diteliti.

c. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *rundom sampling* atau sampel acak. Peneliti mencampur subjek-subjek yang terdapat dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada semua subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampel (Arikunto, 2010). Peneliti memilih menggunakan teknik ini adalah karena jumlah populasi tidak berjumlah besar atau banyak, dan cukup sederhana dan mudah di lakukan, serta tidak adanya pengetahuan peneliti mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam populasi. Kemudian cara pengambilan sampel random ini adalah dengan menggunakan cara undian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Pengertian dari skala likert sendiri adalah merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat dari seseorang maupun kelompok mengenai suatu fenomena sosial. Skala ini disusun dengan mengacu pada aspek-aspk dari variabel yang kemudian dijabarkan dalam bentuk aitem-aitem. Jawaban yang disdiakan dalam skala ini adalah merupakan gradasi dari yang sangat positif hingga sangat negatif, baik itu berupa kata-kata maupun berupa skor (Sugiyono, 2013).

Skala likert dipilih dikarenakan termasuk jenis skala yang memiliki tingkat keakuratan lebih tinggi dan dinilai lebih memudahkan responden dalam mengisi sebuah angket atau kuesioner (Retnawati, 2015). Dalam menggunakan skala likert, terdapat norma untuk memilih jawaban. Norma tersebut didasarkan dalam bentuk angka. Berikut tabel untuk menjelaskan skoring dari skala likert:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Norma Skoring Skala Likert

Pilihan Jawaban	***Favorable***	***Unfavorable***
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Penggunaan pilihan jawaban yang menyediakan *range* skor dari 1 sampai empat di atas, dikarenakan terdapat beberapa kelemahan model skala Likert apabila menggunakan *range* skor dari 1 sampai 5. Kelemahan tersebut antara lain memberikan arti ganda pada pilihan jawaban (*Undecided/Multi Interpretable*) dan membuat responden cenderung memilih jawaban di tengah (*Central Tendency Effect*), sehingga mengurangi banyak informasi yang sebenarnya dari responden (Hadi, 1991). Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu skala *Self esteem* dan skala *Self adjustment.*

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini kepada subjek penelitian adalah dengan menggunakan skala *Self Esteem* dan skala *Self Adjusment*. Skala *Self adjusment* menggunakan skala likert yang mana pada penelitian ini disusun dengan menggunakan aspek dari Schneider (2008) berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keharmonisan diri pribadi, Keharmonisan dengan lingkungan, Kemampuan mengatasi suatu ketegangan, konflik, dan frustasi. Tujuan dalam pengukuran skala *self adjusment* ini adalah untuk mengetahui tingkat tinggi dan rendahnya *self adjusment* atau penyesuaian diri yang dimiliki oleh santri dipondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik.

Skala self esteem menggunakan skala likert yang mana dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan aspek dari Coopersmith (2002) berupa *Siginificance* (keberartian), *Competence*(Kompetensi), *Power*(kekuatan), *Virtue* (kebajikan). Tujuan dalam pengukuran dari skala *Self esteem* ini adalah guna mengetahui berapa tinggi dan rendahnya *Self esteem* yang dimiliki oleh santri dipondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu semacam daftar pernyataan atau *Quisioner* . *Quesioner* merupakan suatu teknik pengumpulan dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada subjek. (Sugiono 2012). Pada metode kuisioner contohnya semua pernyataan dalam penelitian ini harus diisi oleh subjek penelitian berlandaskan jawaban tersebut kemudian akan disimpulkan tentang keadaan subjek penelitian yang sebenarnya. Mengisinya dengan cara (√) yang sudah disiapkan oleh peneliti. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan kuisioner yang menggunakan penskalaan respon, dalam hal ini peneliti mnggunakan model skala likert, dengan skala likert akan didapatkan gambaran kasar posisi setiap subyek pada perilaku yang diukur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini penjelasan mengenai prosedur pengambangan instrumen pengumpulan data yakni sebagai beriku :

1. Variabel Bebas (X)

a. Definisi Opeasional

Self Esteem adalah penilaian seorang individu terhadap dirinya secara keseluruhan baik dari luar ataupun dalam, baik itu menilai drinya mampu atau tidak mampu, baik dirinya baik atau tidak baik, baik dirinya berharga atau tidak berharga, dan menerima atau menolak suatu keadaan yang ada dengan mmpertimbangkan penilaian dari luar juga.

b. Alat ukur

Pada kuesioner *Self Esteem* ini terdapat 4. Aspek tersebut adalah Siginificance, Competence, Power, dan Virtue. Dalam instrumen ini terdapat 20 item yang terdiri dari 15 favorable dan 5 unfavorable. Instrumen ini menggunakan skala likert pada setiap pernyataannya mempunyai empat pilihan jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), dengan begitu subyek penelitian harus memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dan masing-masing pilihan mempunyai skor tertentu yang ditetapkan.

Berikut adalah Blue Print skala *Self esteem*:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 3.2

Blueprint* Skala *Self esteem.

No.	Aspek-aspek	Indikator	Aitem		Σ
			F	UF	
1	*Siginificance* (keberartian	a. Menerima kepedulian dari orang lain dalam kegiatan belajar b. Menerima perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta dari orang lain c. Memiliki pandangan positif terhadap diri dalam proses belajar d. Mendapat penerimaan positif	1,2,3,4		4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dari lingkungan belajar			
2	*Competence* (Kompetensi)	a. Mampu mengerjakan tugas dengan optimal b. Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan dalam belajar c. Mampu mengerjakan tugas dengan baik dan benar	5,6,7,9	8,10	6
3	*Power* (kekuatan)	a. Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku dalam belajar	11,13,15,16	12,14	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		b. Mampu mendapat nilai tugas yang maksimal c. Mampu menyampaikan pendapat yang diterima orang lain dalam belajar			
4	*Virtue* (kebajikan)	a. Mampu mengikuti etika dalam belajar b. Mampu mengikuti norma dalam proses belajar c. Mampu mengikuti standar moral dalam proses belajar	17,19,20	18	4
Jumlah			15	5	20

c. Validitas dan Reliabilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Validitas adalah ketepatan serta kecermatan hasil dari suatu pengukuran. Konsep validitas terpacu pada kebermaknaan, manfaat serta kelayakan tertentu yang dapat dibuat berrdasarkan skor tes yang berkaitan (Azwar, 2015). Aitem dapat dikatakan valid jika hasil dari korelasi jumlah skor lebih tinggi dari pada r *product moment*. Subjek dalam penelitian ini yakni sebanyak 50 santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik dan menggunakan signifikansi sebesar 5% sehingga nilai r sebesar 0.320 (Muhid, 2019). Berikut tabel mengenai aitem valid dan tidak validnya skala *Self Esteem*

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Skala *Self Esteem*

No Aitem	R Hitung	Keterangan
1	0.602	Valid
2	0.573	Valid
3	0.483	Valid
4	0.412	Valid
5	0.602	Valid
6	0.573	Valid
7	0.602	Valid
8	0.573	Valid
9	0.309	Valid
10	0.279	Tidak Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	0.587	Valid
12	0.210	Tidak Valid
13	-0.093	Tidak Valid
14	0.494	Valid
15	0.430	Valid
16	0.587	Valid
17	0.587	Valid
18	0.000	Tidak Valid
19	0.327	Valid
20	0.365	Valid

Berdasarkan pada tabel 3.3 diatas maka diperoleh hanya 16 aitem yang valid sedangkan untuk aitem yang tidak valid terdapat 4 aitem yaitu 10,12,13 dan 18. Maka banyaknya aitem yang valid pada penelitian ini bisa dikatakan valid ataupun layak untuk digunakan sebagai intrumen penelitian. Berikut adalah hasil *blue print* darri kuesioner *Self Esteem* setelah melakukan uji validitas :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

***Blueprint* Skala *self esteem* setelah Uji Validitas**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Σ
			F	UF	
1	*Siginificance* (keberartian	e. Menerima kepedulian dari orang lain dalam kegiatan belajar f. Menerima perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta dari orang lain g. Memiliki pandangan positif terhadap diri dalam proses belajar h. Mendapat penerimaan positif dari lingkungan belajar	1,2,3,4		4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	*Competence* (Kompetensi)	d. Mampu mengerjakan tugas dengan optimal e. Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan dalam belajar f. Mampu mengerjakan tugas dengan baik dan benar	5,6,7,9	8,	5
3	*Power* (kekuatan)	d. Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku dalam belajar e. Mampu mendapat nilai tugas yang maksimal f. Mampu menyampaikan	11,15,16	14	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pendapat yang diterima orang lain dalam belajar			
4	*Virtue* (kebajikan)	d. Mampu mengikuti etika dalam belajar e. Mampu mengikuti norma dalam proses belajar f. Mampu mengikuti standar moral dalam proses belajar	17,19,20		3
Jumlah			14	2	16

Reliabilitas disebut juga dengan konsisten dalam hal suatu pengukuran dan sejauh mana hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas juga di istilahkan sebagai ketetapan, kestabilan serta kepercayaan. Reliabilitas adalah pengukuran yang memiliki hasil reliabel jika menghasilkan data yang mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Sehingga bisa disebut pengukuran yng reliabel (Azwar, 2015). Diperoleh kategorisasi dalam nilai reliabilitas aitem sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Kategorisasi Nilai Reliabilitas Skala *Self Esteem*

Nilai Reliabilitas	**Tingkat Reliabilitas**
(-1.00 – 0.20)	Kategori sangat rendah
(0.21 – 0.41)	Kategori rendah
(0.51 – 0.60)	Kategori sedang
(0.61 – 0.80)	Kategori tinggi
(0.81 – 1.00)	Kategoru sangat tinggi

Berikut hasil uji reliabilitas skala *Self Esteem* :

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Esteem*

Koefesien Croanbach's Alpha	Jumlah Aitem
0. 832	20

Berdasarkan pada tabel 3.6 diatas maka disimpulkan bahwa kuesioner dari skala *self esteem* adalah reliabel serta mempunyai nilai koefesien yang tinggi yakni sebesar 0.832. Maka dapat disimpulkan berdasarkan kategorisasi pada tabel 3.5 kuesioner *self esteem* ini dinyatakan mempunyai tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

2. Variabel Terikat (Y)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Definisi Operasional

Self Adjsument adalah usaha individu untuk menyeimbangkan dirinya dengan lingkungan, usaha memenhi tuntutan lingkungan, usaha untuk menyeimbangkan suatu keadaan dirinya dengan keadaan lingkungan sekitar, usaha untuk menerima segala sesuatu yang terjadi dan dialami oh individu, dan usaha-usaha tersebut berlangsung seumur hidup.

b. Alat ukur

Pada kuesioner *Self Adjusment* ini terdapat 3 aspek. Aspek tersebut adalah Keharmonisan diri pribadi, Keharmonisan dengan lingkungan, dan Kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustasi. Dalam instrumen ini terdapat 20 item yang terdiri dari 15 *favorable* dan 5 *unfavorable*. Instrumen ini menggunakan skala likert pada setiap pernyataannya mempunyai empat pilihan jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), dengan begitu subyek penelitian harus memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dan masing-masing pilihan mempunyai skor tertentu yang ditetapkan.

Berikut yaitu blue print dari skala *Self Adjsument:*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7

Blueprint* skala Sel*f adjusment

No.	Aspek-aspek	Indikator	Aitem		Σ
			F	UF	
1	Keharmonisan diri pribadi	i. Mampu menerima keadaan dirinya j. Mampu hidup dengan kebersamaan k. Mampu untuk santai dan bahagia	1,2,3,5,	4,6	6
2	Keharmonisan dengan lingkungan	g. Mampu untuk menyesuaikan dengan lingkungan h. Mampu dalam bekerja sama i. Mampu dalam kepemimpinan dan toleransi	7,9,10,11,12,13	8	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustasi	g. Mampu memahami orang lain dan keberagamannya h. Mampu dalam mengambil keputusan i. Mampu mengatasi permasalahan dengan tenang	14,15,17,19,20	16,18	7
Jumlah			15	5	20

c. Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah sebuah ketepatan serta kecermatan hasil dari pengukuran. Konsep validitas terpacu pada kebermaknaan, manfaat serta kelayakan tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor tes yang berkaitan (Azwar, 2015). Aitem dapat dikatakan valid jika hasil korelasi jumlah skor lebih tinggi dari pada r *product moment.* Subjek dalm penelitian ini yakni sebanyak 50 santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik dan menggunakan signifikansi sebesar 5% sehingga nilai r sebesar 0.320 (Muhid, 2019).

Berikut tabel mengenai aitem valid dan tidak validnya skala *Self Adjusment :*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Skala *Self Adjsument*

No Aitem	R Hitung	Keterangan
1	0.339	Valid
2	0.337	Valid
3	0.397	Valid
4	0.485	Valid
5	0.483	Valid
6	0.332	Valid
7	0.390	Valid
8	0.485	Valid
9	0.506	Valid
10	0.298	Tidak Valid
11	0.549	Valid
12	0.339	Valid
13	0.367	Valid
14	0.556	Valid
15	0.386	Valid
16	0.139	Tidak Valid
17	0.396	Valid
18	0.362	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	0.510	Valid
20	0.256	Tidak Valid

Berdasarkan pada tabel 3.8 diatas maka dapatt disimpulkan bahwasanya ada 17 aitem yang valid serta terdapat aitem yang tidak valid yaitu ada 3 aitem yakni aitem 10,16, dan 20. Maka banyaknya aitem yang sudah valid bisa dinyatakan kuisioner ini valid ataupun layak untuk digunakan sebagai intrumen penelitian.

Berikut ialah *blue print* skala *Self Adjsument* setelah melakukan uji validitas :

Tabel 3.9

Blue Prin *Self Adjsument* setelah Uji Validitas

No	**Aspek**	**Indikator**	**Aitem**		**Σ**
			F	**UF**	
1	Keharmonisan diri pribadi	l. Mampu menerima keadaan dirinya m. Mampu hidup dengan kebersamaan n. Mampu untuk santai dan bahagia	1,2,3,5,	4,6	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Keharmonisan dengan lingkungan	j. Mampu untuk menyesuaikan dengan lingkungan k. Mampu dalam bekerja sama l. Mampu dalam kepemimpinan dan toleransi	7,9,11,12,13	8	7
3	Kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustasi	j. Mampu memahami orang lain dan keberagamannya k. Mampu dalam mengambil keputusan l. Mampu mengatasi permasalahan dengan tenang	14,17,15,19	18	7
Jumlah			13	4	17

Reliabilitas di sebut dengan konsistensi dalam hal pengukuran serta sejauh mana hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas juga memiliki beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah yaitu sebagai keterpercayaan, kestabilan, serta keterandalan. Dalam pengukuran reliabilitas memiliki pengukuran yangg hasilnya reliabel jika memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Sehingga bisa dinyatakan pengukuran tersebut reliabel (Azwar, 2015).

Ada beberapa kategorisasi dalam reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.10

Kategorisasi Nilai Reliabilitas Skala *Self Adjusment*

Nilai Reliabilitas	**Tingkat Reliabilitas**
{-1.00 – 0.20}	Kategori Sangat Rendah
{0.21 – 0.40}	Kategori Rendah
{0.41 – 0.60}	Kategori Sedang
{0.61 – 0.80}	Kategori Tinggi
{0.81 – 1.00}	Kategori Sangat Tinggi

Berikut Hasil Uji reliabilitas skala dari *Self Adjsument*:

Tabel 3.11

Hasil Uji Reliabilitas *Self Adjusment*

Koefesien Croanbach's Alpha	**Jumlah Aitem**
0.816	**20**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada tabel diatas yakni tabel 3.11 maka diperoleh hasil uji reliabilitas dari skala Self Adjusment bahwa kuesioner *self adjsument* merupakan reliabel serta mempunyai nilai koefesien yang tiinggi sebesar 0.816. berdasarkan kategorisasi di tabel 10 kuisioner skala *self adjustment* mempunyai tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk menyusun suatu hasil dari temuan penelitian yang diperoleh, sehingga dapat mudah dipahami ketika diinformasikan pada orang lain (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, bentuk analisis yang digunakan adalah analisis parametrik dengan uji korelasi *Product Moment*. Teknik analisis ini dipilih untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *self esteem* dengan *self adjusment* pada santri pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. Analisis data nantinya akan diproses menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dengan taraf signifikansi 0,05.

Sebelum data dianalisis, maka perlu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data distribusi sebaran bernilai normal atau tidak (Azwar, 2007). Uji ini menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengujian dilakukan menggunakan program yaitu SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga, apabila hasil menunjukkan lebih dari 0,05 maka data sebaran dapat dikatakan normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan dengan tujuan untuk menetahui antara variabel satu dengan variabel yang lain memiliki hubungan yang linier atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak. Pengujian ini dilakukan dengan suatu teknik yaitu teknik *ANOVA* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga, apabila hasil menujukkan kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel satu dengan variabel yang lain linier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan awal, Penyusunan Instrumen, dan Pelaksanaan Penelitian

   a. Persiapan awal

Pada bagian ini peneliti akan membahas terkait proses penelitian dari awal hingga akhir, mulai dari perumusan penelitian hingga hasil penelitian yang dapat. Penelitian ini di awali dengan mengumpulkan refrensi melalui artikel-artikel dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Dalam menentukan tema penelitian ini, peneliti mengkhususkan bertemakan psikologi sosial dan pendidikan. Hal ini berangkat dari keingintahuan peneliti mengenai keadaan psikis seorang individu dalam kehidupan bersosial.

Selanjutnya, peneliti menentukan subjek dalam penelitian ini dengan mencari terlebih dahulu lokasi yang mendukung penelitian, hingga akhirnya peneliti memutuskan memilih Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan Bnahu Urip Ujung Pangkah Gresik menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan peneliti menemukan fenoma terkait tingkat penyesuain diri sebanyak 70% pada santri di lokasi tersebut. Lingkungan tempat tinggal dalam pondok pesantren tentunya berbeda dengan lingkungan tempat tinggal di luar, di rumah atau dengan lingkungan keluarga, hal ini tentunya menjadi masalah bagi sebagian individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tinggal di dalam pondok pesantren dikarenakan sulitnya menyesuaikan diri dengan tempat tinggal, lingkungan sosial, peraturan-peraturan dan teman-teman di pondok pesantren, dan mungkin ada yang mudah dan merasa nyaman dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pondo.

Selanjutnya, peneliti menentukan jumlah subjek berdasarkan data yang di peroleh dari obeservas dan wawancara di pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan Bnahu Urip Ujung Pangkah Gresik, yang mana populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 orang. Arikunto (2002) menjelaskan apabila jumlah subjek lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. maka penelitian ini merupakan penelitian sampel. Dengan berbagai pertimbangan, penelitian ini mengambil sampel 30% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 150 maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 santri. Tetapi peneliti menggenapkan menjadi 50 santri untuk diteliti. Jadi jumlah subjek yang diteliti sebanyak 50 santri yang ada di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik.

b. Penyusunan Instrumen Penelitian

Tahap selanjutnya yaitu mempersiapkan alat pengumpul data, untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa skala yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya dengan menyusun beberapa aitem tambahan, selanjutnya dikoreksi dengan bantuan *expert judgement* oleh dosen Fakultas psikologi Universits Islam Negri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah skala direvisi dan dinyatakan lolos oleh *expert judgement*, maka instrument dapat digunakan kesubjek penelitian yang akan diteliti.

c. Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data mulai dilakukan setelah mendapat konfrmasi persetujuan dari pihak pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. Pengambilan data untuk penelitian dilakukan pada tanggal 10 Juni sampai dengan 20 Juni 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuisioner kepada setiap masing-masing subjek dan terlebih dahulu dengan memberikan instruksi cara menjawab isntrumen dri skala yang diterima oleh subjek dalam penelitian ini.

2. Deskripsi Hasil penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek yakni santri yang mempunyai ciri-ciri umur mulai dari 14-20 tahun. Subjek dari penelitian ini brstatus sebagai maupun santri. Subjek yang dijadikan sebagai sampel adalah merupakan santri yang tinggal di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *rundom sampling.* Peneliti mengambil 50 sampel dari populasi yang terdapat di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik.

1. Deskripsi usia subjek penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Deskripsi usia subjek penelitian

Usia	**Jumlah**	**Presentase**
14-16	35	70 %
17-20	15	30 %
Total	50	100 %

Berdasarkan table 4.1 diatas maka bisa disimpulkan bahwa santri yang memiliki usia antara 14-16 tahun berjumlah 35 santri dengan presentase 70%, adapun santri yang berusia antara 17-20 tahun yaitu berjumlah 15 santri dengan presentase 30%. Maka kesimpulanya jumlah paling tinggi berdasarkan deskripsi usia yakni usia 14-16 tahun, serta jumlah keselurahan adalah 50 santri dengan presentase berjumlah sebanyak 100 %.

2. Deskripsi menetap di pondok pada subjek penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Deskripsi menetap di pondok pada subjek penelitian

Lama Menetap	**Jumlah**	**Presentase**
< 1 tahun	22	44 %
>1 tahun	28	56 %
Total	50	100 %

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas maka diperoleh sejumlah 22 santri yang terdapat di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu urip Ujung Pangkah serta mempunyai presentasenya sebesar 44 % dengan klasifikasi <1 tahun menetap di pondok. Terdapat 28 santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik yang memiliki presentase sebesar 56 % dengan klasifikasi >1 tahun menetap di pondok. Maka dapat disimpulkan keseluruhan total subjeek dari klasifikasi <1 tahun ataupun >1 tahun menetap di pondok adalah dengan presentase sebesar 100 %.

b. Deskripsi Data

Pada penjelasan deskripsi data akan menjelaskan gambaran nilai dari range , nilai minimal, nilai maximal, mean dan standart deviasi yang didapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari jawaban yang telah diberikan pada subbjek. berikut adalah desskripsi data tesebut :

Tabel 4.3

Deskripsi Data

No	Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Standar Devition
1	*Self Esteem*	50	21	41	62	51,04	4,97
2	*Self Adjsment*	50	16	45	61	52,16	4,15

Berdasarkan pada tabel diatas yakni tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwasanya dalam penelitian ini memiliki jumlah responden yaitu 50 subjek santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. Skala *self esteem* sendiri memiliki range senilai 21, nilai minimalnya 41, jika nilai maximalnya 62, serta nilai mean sebesar 51,04 dan nilai standar devition dari skala *self esteem* senilai 4,97. Nilai skala *self adjustment* memiliki range senilai 16, mempunyai nilai minimal sebesar 45, kemudian memiliki nilai maximal sebesar 61, memiliki nilai mean sebesar 52,16 serta nilai stndar devition sebesar 4,15.

Setelah digambarkan deskripsi data diatas maka selanjutnya akan digambarkan mengenai *mean hipotetik*. *Mean hipotetik* adalah merupakan analisa data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelompokkan tingkat kecenderungan rata-rata tiap variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Mean hipotetik < *Mean* Empirik, maka tingkat kecenderungan rata- rata tergolong tinggi

2. Mean hipotetik > *Mean* Empirik, maka tingkat kecenderungan rata-rata tergolong rendah

3. Rumus *mean* hipotetik = (Jumlah skor pilihan jawaban terendah x jumlah aitem + jumlah skor pilihan jawaban jawaban tertinggi x jumlah aitem) : 2

4. Rumus *std deviation* hipotetik = (Skor pilihan jawaban tertinggi skor pilhan jawaban terendah.

Tabel 4.4

Perbandingan Data Empirik dan Hipotetik *Self Esteem*

Variabel	Empirik			SD	Hipotetik			SD
	Min	**Max**	**Mean**		**Min**	**Max**	**Mean**	
Self Esteem	41	62	51,04	4,97	16	64	40	

Berdasarkan data emprik dan data hipotetik pada variable *self esteem* di atas, maka diperoleh nilai *mean* empirik lebih besar dari *mean* hipotetik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni 51,04 > 40, dengan demikian maka *self esteem* pada subjek penelitian ini adalah lebih tinggi dari pada populasi pada umumnya.

Tabel 4.5

Perbandingan Data Empirik dan Hipotetik Self Adjusment

Variabel	Empirik			SD	Hipotetik			SD
	Min	**Max**	**Mean**		**Min**	**Max**	**Mean**	
Self Adjusment	45	61	52,16	4,13	17	68	42,5	

Berdasarkan data emprik dan data hipotetik pada variabel *Self Adjsument* di atas, maka diperoleh nilai *mean* empirik lebih besar dari *mean* hipotetik yakni 52,5 > 42,5, dengan demikian maka *Self Adjsument* pada subjek penelitian adalah lebih tinggi dari pada populasi pada ummumnya.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan analisis *product moment* pada SPPSS. Tujuan dari hipotesis sendiri supaya mengetahui korelasi (hubungan) antara *Self Esteem* dengan *Self Adjusment* pada santri di pondok pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. Sebelum melaksanakan uji hipotesis ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yakni sebagi berikut :

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat ini terdiri dua uji yakni uji normalits dan uji linearitas. Sebelum data dianalisis akan dilakukan terlebihi yaitu ujii prasyarat analaisa data yaitu:

a. Uji normalitas sebaran

Uji ini tujuanya untuk mengetahui suatu kenormalan atau tidaknya suatu distribusi dari sebaran data dengan bantuan software SPSS for windows seri 16.0. Uji normalitas sendiri mempunyai batasan signifikansi yaitu 0,50, jika P > 0,05 maka bisa disebut normal, serta sebaliknya apabila < dari 0,05 maka sebaran datanya tidak normal.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas *One Sampel Kolmogrov Smirnov*

Subjek Penelitian		**40**
Parameter Normal	Rata-rata	0,000
	Std Deviation	2,396
Perbedaan	paling absolut	0,073

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Esktrim	Positif	0,073
	Negatif	-0,056
One-sample Kolmogrov-Smirnov		0,073
Test Sig 2 Tailed		0,200

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 >0,05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal serta memenuhi uji asumsi uji normalitas karena memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05

b. Uji linearitas hubungan

Uji linearitas ini dilakukan dengan tujuan menentukan tingkatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta terdapat hubungan linearitas atau tidaknya. Uji linieritas dilakukan melalui program statistika (SPSS 20.0 for windows) . Menguuji linieritas data dilakukan menggunakan "*compare means".* Hubungan antara variabel bebas dan terikat dikatakan linear apabila taraf signifikansi kurang dari 0,05. Sebaliknya apabila taraf signifikan lebih dari 0,05 maka hubungan keduanya tidak linear.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7

Hasil Uji Linearitas *Anova*

Skala			**F**	**Sig**
Self Esteem	Antar Grup	Kombinasi	6,936	0,000
Self Adjusment		Linearitas	108,001	0.000
		Penyimpangan dari linearitas	1,321	0.224
	Dalam Kelompok			

Tabel 4.8

Hasil Sumbangsih Variabel

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
*Swb*Self Esteem*	0.817	0.668	0.903	0.815

Berdasarkan tabel 4.8 yang telah disajikan diatas, dapat diketahui bahwa variabel *Self Esteem* dengan *Self Adjusment* memiliki hubungan yang linier karena memiliki hasil signifiansi 0,24 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji linieritas, hubungan antara kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

linier. Maka dari data yang telah lolos daalam uji prasyarat, dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji statistik yaitu dengan teknik *product moment.*

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat uji hiipotesis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu variabel *Self Esteem* dengan *Self Adjusment*. Ada kategori kaidah diterima atau tdaknya hipotesa tersebut :

1. Apabila nilai korelasi dari Ha < 0, 05 hipotesis akan diterima

2. Apabila nilai korelasi dari Ha > 0, 05 hipotesis akan ditolak

Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

Uji Hipotesis *Product Moment*

		Self Esteem	*Self Adjusment*
	Korelasi Person	1	0.817
Self Esteem	Sig(2 Tailed)		0.000
	N	50	50
	Korelasi person	0.817	1
Self Adjusment	Sig (2 Tailed)	0.000	
	N	50	50

Pada tabel diatas yakni table 4.9 berdasarkan analisis data menunjukan bahwa dalam penelitian ini yang dilakukan 50 subjek dari santri di pondo pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urp Ujung Pangkah Gresik terdapat nilai signifikansi 0.000 kurang dari 0.05 serta koefisien korelasi sebesar 0.817. Maka bisa disimpilkkan bahwa H0 ditolak serta Ha diterima yang berarti adanya hubungan yang signifikansi antara *Self Esteem* dengan *Self Adjusment* pada sanntri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urp Ujung Pankah Gresik

Berdasarkan hasil dari koefesien korelasi dapat diperoleh bahwa korelasinya bersifat positif. Hal ini ditunjukan adanya hubungan yang signfikan serta searah antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua variabel. Maka semkin tinggi *Self Esteem* individu akan semakin tinggi *Self Adjusment* . Dengan nilai koefesien korelasi yakni sebesar 0.817.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa berdasarkan uji hipotesis (*produt moment)* yang telah dilakukan. Maka kesimpulanya adalah terdapat adanya hubungan dari kedua variabel yang signifikan sebesar 0.000 < 0.05 serta nilai koefesien korelasi sebesar 0.817 *dan Self Esteem* telah memberikan sumbangsih senilai 66,8% terhadap *Self Adjusment* yang didapat dari uji linear dengan melihat nilai dari r square sebesar 0.668 serta sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainya. Maka dari itu terdapat hubungan antara *Self Esteem* dengan *Self Adjusment* pada Santri di pondok pesantren Mamba'ul Isan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik yang berjumlah 50 responden. Dari dua vriabel memiliki kategorisasi hubungann yang kuat serta dari dua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif, artinya semakin tinggi ingkat *Self Esteem* individu maka semakin tinggi *Self Adjusment* pada Santri di pondok pesantren Mamba'ul Isan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik

Pada penelitian ini diperoleh hasil yang searah dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama yakni penelitian yang ditulis oleh Ida Ayu dan Putu (2016) yang berjudul Hubungan Antara dukungan sosial dengan penyesuain diri pada remaja awal di panti asuhan kota Denpasar, bahwa hasilnya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel dukungan sosial dan variabel penyesuaian diri pada remaja awal di panti asuhan serta diduga kuat merupakan hubungan sebab akibat (F=0,774).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada nilai variabel dukungan sosial, maka akan terjadi peningkatan pula pada nilai variabel penyesuaian diri pada remajaa awal di panti asuhan, begitu pun sebaliknya. Kesimpulannya adalah bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri padaa remaja awal di panti asuhan. Sumbangan efektif penyesuaian diri pada rmaja awal di panti asuhan adalah sebesar 31,2%. Melalui deskripsi data penelitian tersebut diketahui sebagian besar subjek penelitian memiliki dukungan sosial yang tinggi.

Penelitian lain oleh July Andryani (2016). Berjudul Korelasi peran keluarga terhadap penyesuaian diri remaja. Hasilnya adalah bahwa Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dan signifikan terhadap penyesuaian diri remaja dengan koefisien korelasi penelitian adalah r = 0,769 dan signifikansi (P) 0,000 (P<0,01), artinya lingkungan keluarga merupakan salah satu variabel yang memberikan sumbangan relatif terhadap penyesuaian diri remaja yaitu sebesar 59,2% sedangkan 40,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian lain oleh Ahmad Ihsan dan Nawang Warsi (2013). Yang berjudul Hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren yang hasil penelitiannya terdapat hubungan anatar variabel *religiusitas* dengan variabel penyesuaian diri siswa pondok pesantren yaitu hasilnya adalah bahwa Y = 105. 21 dan X = 0.34. dari garis yang linier tersebut kesimpulannya adalah bahwa variable *religiusitas* dengan variable penyesuaian diri yaitu berhubungan positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Schneider(1964) bependapat bahwa dasar penting yang menjadi terbentuknya suatu pola penyesuaian diri yaitu kepribadian. Perkembangan kepribadian pada dasarnya dipengaruhi oleh suatu interkasi internal dan eksternal individu. Kemudian terdapat faktor yang bisa mempengaruhi berhasilnya *Self Adjusment* pada diri individu yang mana faktor-faktor tersebut juga disebutkan oleh Schneider (1964) yaitu meliputi beberapa faktor : yang pertama kondisi fisik, kedua perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, ketiga faktor lingkungan, dan keempat kebudayaan. Banyaknya aturan yang ditetapkan di pondok pesantren juga seringkali membuat anak panti asuhan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.

Scheneider (1964) juga berpendapat bahwa kriteria *Self Adjusment* yang baik harus dirumuskan dalam pengertian yang sesuai dengan tingkat perkembangan manusia. Manusia dalam kehidupan kesehariannya tidak akan pernah terbebas dari berbagai perasaan yang tidak menyenangkan. Terkait perasaan positif mengenai dirinya, seseorang yang menganggap dirinya berharga atau tidak berharga.

Hal ini sama dengan pendapat Gunarsa (2003) yaitu bahwa sifat dari proses dalam *self adjusment* itu bersifat sepanjang hayat (life long process), dan manusia sendiri berusaha untuk menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan dalam hidup guna mencapai hidup yang sehat secara fisik dan juga psikis. Salah satu ciri tercapainya *self adjustment* dengan baik adalah keadaan psikologis sehat, sehigga adanya frustasi, ketegangan dan konflik yang dialami individu akan bisa melatarbelakangi adanya hambatan dalam *self adjustment*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

self adjustment merupakan usaha manusia untuk mencapai sebuah harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa iri hati, dengki, permusuhan, prasangka, depresi, kemarahan dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis (Kartono, K, 2000). Schneider (1964) bahwa *Self Adjusment* mengandung beberapa yaitu usaha manusia untuk menguasai tekanan akibat adanya dorongan kebutuhan, usaha memelihara kesimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas.

Schneiders (2008) menjelaskan tiga aspek *self adjusment* yaitu sebagai berikut: 1. Keharmonisan diri pribadi. Yaitu suatu kemampuan individu untuk menerima keadaan dirinya, kemantapan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasna kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira mampu dan menerima kenytaan diri sendiri. 2. Keharmonisan dengan lingkungan. Yaitu suatu kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi. 3. Kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi. Yaitu suatu kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya tanpa terganggu oleh emosinya, kemudian kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, kemampuuan mengambil keputusan dan dapat mengatasi suatu permasalahan dengan tenang.

Keadaan psikologis yang sehat dan baik akan mendorong individu dan tuntutan lingkungan barunya. Keadaan psikologis merupakn faktor yang mempengaruhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan *self adjustment* seseorang, adapun salah satu bentuk dari dari keadaan psikologis adalah *self esteem* dan tentunya keadaan psikologis berhubungan dengan *self esteem* stiap individu. *Self esteem* atau harga diri merupakan suatu penilaian dalam diri yang dilakukan oleh setiap individu dan biasanya terkait dengan dirinya, yang mana penilaian tersebut itu bisa mencerminkan sikap penerimaan, dan juga sikap penolakan serta bias menunjukan apakah individu itu percaya terhadap kemampuannya, merasa dirinya berhasil, dan menghargai dirinya. *Self Esteem* juga diartikan sebagai salah satu kebutuhan psikologis yang meliputi beberapa hal yaitu kepercayaan, kebutuhan ekonomi, kebutuhan akan memperoleh pengetahuan dan perasaan mampu Baron & Byrne (Sarwano, 2010).

Pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa hasil dari demografi yang berdasarkan usia bahwa diperoleh santri yang memiliki usia antara 14-16 tahun berjumlah 35 santri dengan presentase 70%, adapun santri yang berusia antara 17-20 tahun yaitu berjumlah 15 santri dengan presentase 30%. Maka kesimpulanya jumlah paling tinggi berdasarkan deskripsi usia yakni usia 14-16 tahun, serta jumlah keselurahan adalah 50 santri denan presentase berjumlah sebanyak 100 %. Kesimpulan dari hasil demografi berdasarkan usia berarti usia antara 14-16 tahun mendominasi dan mempnyai hasil yang paling tnggi.

Diperoleh hasil dari demografi yang kedua yakni berdasarkan dari lama menetap di pondok yaitu diperoleh sejumlah 22 santri yang terdapat di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu urip Ujung Pangkah serta mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

presentasenya sebesar 44 % dengan klasifikasi <1 tahun menetap di pondok. Terdapat 28 santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik yang memiliki presentase sebesar 56 % dengan klasifikasi >1 tahun menetap di pondok. Jadi klasifikasi santri yang menetap di pondok selama >1 memiliki nilai tinggi. Maka dapat disimpulkan keseluruhan total subjek dari klasifikasi <1 tahun ataupun >1 tahun menetap di pondok adalah dengan presentase sebesar 100 %.

Kemudian dari data demografi berdasarkan deskripsi yaitu data yang membedakan data empirik dan hipotik dari kedua varriabel. Pertama yakni variabel *Self Esteem* dari hasil data empirik diperoleh minimum senilai 41, maximal senilai 62, mean senilai 51,04 dan standar deviasinya senilai4,97. Jika dari data hipotek untuk *Self Esteem* diperoleh hasil minimum 16, maximum 64, mean 40. Maka kesimpulan dari pembnding kedua data empirik dan hipotik terkait meannya adalah mean *Self Esteem* dari datta empirik lebih besar dibanding mean dari data hipotik dengan senilai 4,97 < 40. Untuk variabel *Self Adjusment* dari hasil data empirik diperoleh mminimum senilai 45, maximal senilai 61, mean senilai 52,16 dan standar deviasiya senilai 4,15. Jika dari data hipotek untuk *Self Adjusment* diperoleh hasil minimum 17, maximum 69, mean 42,5 dMaka kesimpulan dari pembanding kedua data empirik dan hipotik terkait meannya adalah mean dari *Self Adjusment* darri data empirik lebih besar dibanding mean dari data hipotetik dengan senilai 52,16 < 42,5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini memiliki kekurangan dari segi metodologis, yang pertama yakni dari populasi yang terlalu Sedikit. Yang kedua yakni instrumen yang lebih ditingkatkan kecermatan dalam menyusunya serta terlebih dahulu di uji coba agar memiliki kualitas instrumen yang lebih baik. Serta penelitian ini terdapat beberapa yang harus diperbaiki untuk peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil berdasarkan penelitian ini adalah bahwasanya terdapat hubungan yang signifikansi antara *self esteem* dengan *self adjusment* pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan *product moment* yang mana memiliki nilai signifikansi sebesar signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 serta nilai koefesien korelasi sebesar 0.817 *dan Self Esteem* telah memberikan sumbangsih senilai 66,8% terhadap *Self Adjusment* yang didapat dari uji linear dengaan melihat nilai dari r square sebesar 0.668 dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainya. serta koefesien korelasi. Maka *self esteem* dengan *self adjustment* memiliki hubungn yang positif yang berarti semakin positif *self esteem* akan semakin tinggi pula *self adjusment* pada santri di pondok psantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik.

B. Saran

1. Bagi santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik.

Bagi santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik diharapkan dapat lebih meningkatkan *self esteem* yang baik sehingga dapat lebih merasakan *self adjusement* yang baik pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar bisa memperkuat penelitian yang berjudul *self esteem* dengan *self adjustment* ini lebih dalam baik yang berkaitan dengan subjek santri maupun tidak. Serta menambah variabel lainya yang mmpengaruhi *self adjustment* dan memperluas populasi serta memperbanyak sampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. D,an Asrori. 2011. *Psikologi Remaja- Perkembangan Peserta Didik.* Cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Aisyah, Siti. (2015). Hubungan antara Self Esteem dengan Opitmisme masa depan pada siswa santri program tahfidz di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta dan Ibnu Abbas Klaten. Skripsi fakultas psikologi / Fakultas agama islam. Universitas muhammadiyah surakarta. Surakarta.

Arikunto, S. (2008). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka.

Arikunto. (2002). *Metodelogi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Artha, Ni Made Wahyu Indrariyani dan Supriyadi. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 1, 190-20.

Asrori, M. (2008). Memahami dan Membantu Perkembangan Peserta Didik. Pontianak: Untan Press.

Azhari, M Adi Setia dkk. (2015). Hubungan Perilaku Asertif Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Tahun Pertama Di Smp. *Jurnal Ecopsy*, Volume 2, Nomor

Azwar, S. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Binarupa Aksara.

Chaplin, J.P. (2001). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Grafindo.

Coopersmith, S. (1967). The Antecedents of Self-esteem. San Fransisco: Freeman WH.

DeVito, J. (2010). *Komunikasi Antar Manusia* (5th ed.). Jakarta: Karisma Publishing.

Devito, J. A. (2006). Human Communication: The Basic Courge (10th edition). USA: Pearson Education.

Ghufron, N., & Risnawati, R. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.

Hadi, S. (2000). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Handono, Oki Tri & Bashori, Khoirudin. (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stress lingkungan pada santri baru. Empathy Jurnal Fakultas Psikologi, Vol.1, No, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidayat, ,Dyah Adi Jaya. (2009). Perbedaan Self adjusmentsantri di pondok pesantren tradisional dan modern. Skripsi. Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hurlock, E B. (1999). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (tejemahan Istiwidyanti). Jakarta: Erlangga.

Kumalasari, Fani & Ahyani, Latifah Nur. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal psikologi pitutur*. Volume 1, No 1. Juni 2012.

Laely, Afifah Nur. (2017). Pengaruh penyesuaian diri santri putra dan putri terhadap kesepian di pondok pesantren modern.Skripsi Fakultas psikologi. Universitas Muhammadiyyah Malang.

Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik (Edisi 2).* Sidoarjo : Penerbit Zifatma.

Nadzir, Isham, Ahmad & Wulandari, Warsi, Nawang. (2013). Hubungan religiusitas dengan Self adjusment siswa pondok pesantren. *Jurnal psikologi tabularasa*.volume 8, no.2, hal 698-707.

Nukul, Fathul Lubabin & Mafazi, Naufal. (2017). Perilaku vrtual remaja : strategi coping, harga diri, dan pengungkapan diri dalam jejaring sosil online. *Jurnal Psikologi.* Vol. 16, No. 2, 128-137.

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salamba Medika.

Pritaningrum, Meidina & Hendriani, Wiwin. (2013). Self adjusmentRemaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Kep,ribadian dan Sosial.* Vol.02 No. 03.

Putra, Renaldhi Ardhian. (2014). Hubungan antara penerimaan diri dengan penyesuian diri pada remaja difabel. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyyah Surakarta.

Runyon, R. P., & Haber, A. (1984). *Psychology of Adjusment*. Illiinios: The Dorsey Press

Santrock, J.W. 2002. Live Span Development (Perkembangan Masa Hidup). Edisi kelima. Alih bahasa : Chausairi, A. Jakarta : Erlangga.

Santrock, John, W. (2003). Adolescene: Remaja. Jakarta: Erlangga.

Scheinders, A.A. (2008). Personal Adjusment and mental health. New York: Holtt. Renchart and Winston Inc.

Sobur, Alex. (2003). Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah. Bandung:Pustaka Setia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subroto, Untung dan P. Satiadarma, Monty. (2018). Hubungan Tipe Kepribadia Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau di Universitas Tarumanagara Jakarta. *Provitae Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, 81 – 100.

Sudarji, Shanty & Cristhy, Karen. (2018). Gambaran harga diri remaja putri yang melakukan seks pranikah. *Jurnal Psibernetika*. Vol. 11 (1). 1-8.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif daN R&D. Bandung: alfabeta.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Tricahyani Ratih, Ida Ayu & Widiasafitri, Putu Nugrahaeni. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja awal di panti asuhan kota Denpasar. Jurnal Psikologi Udayana. Volume 3. Nomor 3. Halaman 542-550

Widiastuti, Niken & Widjaja, Theresia. (2016). Hubungan antara kualitas relasi ayah dengan harga diri remaja putra. *Jurnal Psikologi*. Vol 2. No 1.

Wijanarko, Eri & Syafiq, Muhammad. (2013). Studi fenomenologi pengalaman penyesuaian diri mahasiswa papua di surabaya. Jurnal psikologi: teori & terapan, vol.3, no. 2.

Wima bin Ary, dkk (2010). Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas Akselerasi Di Smp Negeri 2 Dan Smp Pl Domenico Savio Semarang. Diakses: 20 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id